

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTERAKSI SOSIAL  
DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BEJI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:  
**AJI MADIA ABDURROHMAN**  
NIM. 191763001

**PROGRAM STUDI MEGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1225 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Aji Madia Abdurrohman  
NIM : 191763001  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **31 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 27 Juni 2023  
Direktur,



**Sunhaji**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553  
Website: www.pps.uinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Aji Madia Abdurrohman  
NIM : 191763001  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTERAKSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		23/6 2023
3	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Pembimbing/ Penguji		15/6 2023
4	Prof. Dr. Abdul Wahid B.S., M.Hum. NIP. 19661007 200003 1 002 Penguji Utama		15-6-2023
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 15 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**

NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.KH.  
Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan- perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

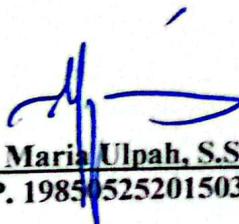
Nama : Aji Madia Abdurrohman  
NIM : 191763001  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Mei 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si.**  
NIP. 198505252015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial, dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Hormat saya



Aji Madia Abdurrohman  
NIM. 191763001

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTERAKSI SOSIAL  
DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BEJI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**AJI MADIA ABDURROHMAN  
191763001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemandirian belajar siswa di era pandemi *covid-19*, yang membuat siswa semakin kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi *covid-19*. Kemandirian belajar dalam kurikulum terbaru juga menjadi salah satu hal yang penting. Kemandirian menjadi salah satu karakter yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Beji. Adapun penelitian dilakukan dari bulan April-Mei 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *survey*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 MI Muhammadiyah Beji. Sampel terdiri dari 72 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian sebesar 27,3%, terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap kemandirian belajar sebesar 27,0%, terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 27,6%, terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar sebesar 30,9%, terdapat pengaruh antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 41,6%, terdapat pengaruh antara interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 41,5% terdapat pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 44,9%.

Kata Kunci: Motivasi, Interaksi Sosial, Lingkungan, Kemandirian, Belajar.

**THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION,  
SOCIAL INTERACTION, AND LEARNING ENVIRONMENT ON  
STUDENT LEARNING INDEPENDENCE IN MI MUHAMMADIYAH  
BEJI SUB-DISTRICT KEDUNGBANTENG  
BANYUMAS DISTRICT**

**AJI MADIA ABDURROHMAN  
191763001**

**ABSTRACT**

This research is based on the lack of student learning independence in the covid-19 pandemic era, which makes students even less enthusiastic about learning after the covid-19 pandemic. Learning independence in the latest curriculum is also one of the important things. Independence is one of the characteristics expected in the Pancasila student profile. This attracts researchers to research how much influence the factors that influence student learning independence.

This research was conducted at MI Muhammadiyah Beji. The research was conducted in April-May 2023. This research is a quantitative study that uses the type of survey research. The population in this study were all 4th and 5th-grade students of MI Muhammadiyah Beji. The sample consisted of 72 students selected by random sampling. The instrument used is a questionnaire on learning motivation, social interaction, learning environment and learning independence. Hypothesis testing in this study used simple linear regression test, multiple linear regression test, T test and F test.

The results showed that there was an influence between learning motivation on independence by 27.3%, there was an influence between social interaction on learning independence by 27.0%, there was an influence between the learning environment on learning independence by 27.6%, there was an influence between learning motivation and social interaction on learning independence by 30.9%, there was an influence between motivation and learning environment on learning independence by 41.6%, there was an influence between social interaction and learning environment on learning independence by 41.5%, there was an influence of learning motivation, social interaction and learning environment on learning independence by 44.9%.

**Keyword:** Motivation, Social Interaction, Environment, Independence, Learning.

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w

ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *Ta'Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## 4. Vokal Pendek

	<b>Fathah</b>	Ditulis	<b>A</b>
	<b>Kasrah</b>	Ditulis	<b>I</b>
	<b>dammah</b>	Ditulis	<b>U</b>

## 5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	<b>A</b>
	هجرة ج ا	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<b>A</b>
	تانسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	<b>I</b>
	كرام	Ditulis	<i>karim</i>
4.	D'ammah+wawu mati	Ditulis	<b>U</b>
	ض وفر	Ditulis	<i>furud</i>

## 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antu</i>
أَعِدْتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

TERUSLAH BELAJAR SEPANJANG HAYAT

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

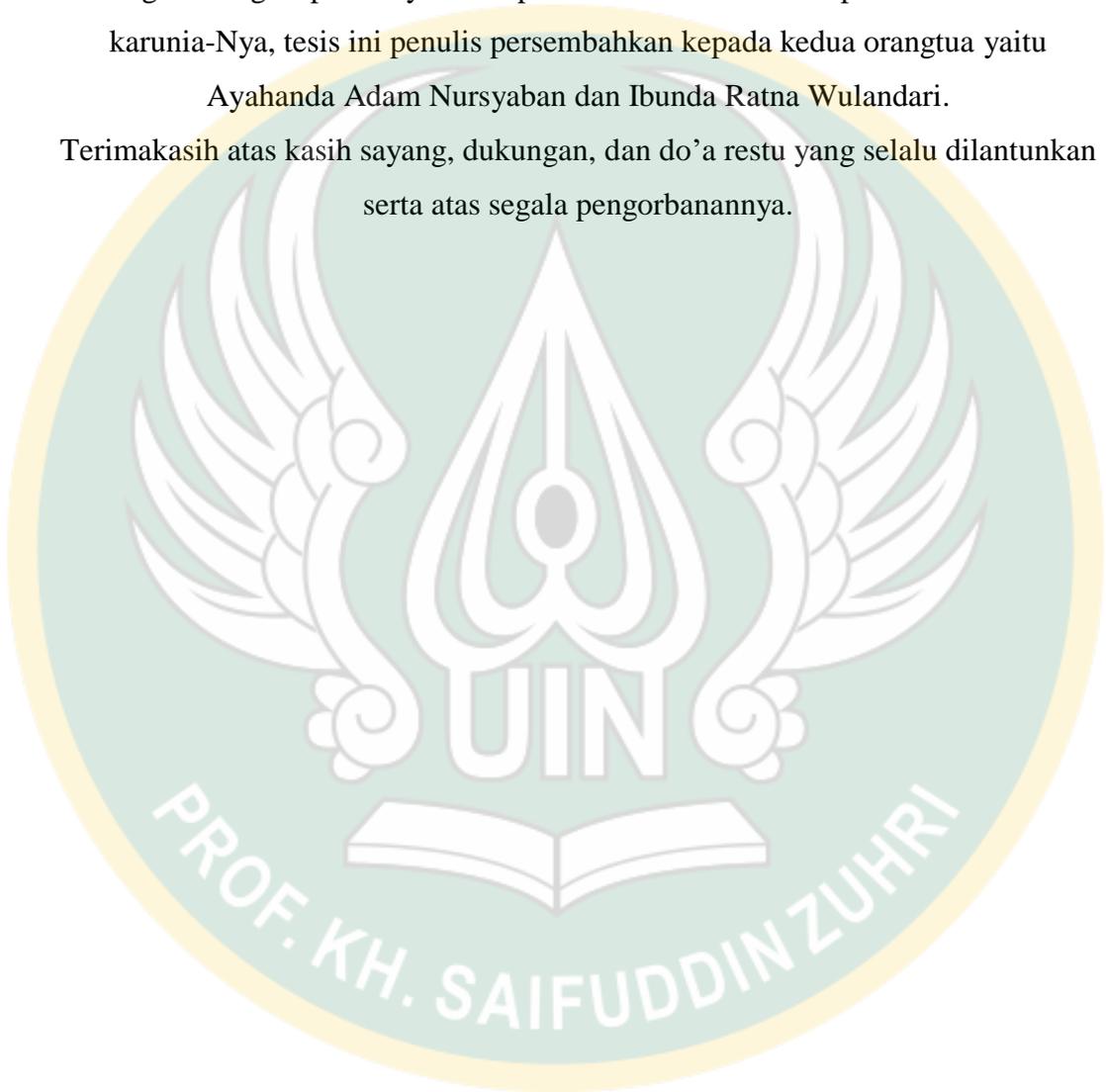
“ Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat ” (HR. Muslim)



## PERSEMBAHAN

*Allhamdulillahirobbil 'alamin*

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yaitu Ayahanda Adam Nursyaban dan Ibunda Ratna Wulandari. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan do'a restu yang selalu dilantunkan serta atas segala pengorbanannya.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Beliaulah yang kami harapkan dan kami nantikan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat. Aamiin.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si., pembimbing tesis yang berkenan meluangkan banyak sekali waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berkenan dan ikhlas membagi disiplin keilmuan yang dimiliki.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak Warsun, S.Pd.I, Selaku Kepala MI Muhammadiyah Beji yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Beji yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam penelitian ini.
9. Sahabat dan teman-temanku Program Studi Magister PGMI (MPGMI A) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih kalian telah menjadi bagian dari sejarah hidupku, keluarga, dan teman belajar. Semoga sukses semua dan silaturahmi selalu terjaga.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan ini menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 16 Mei 2023

Penulis,



**Aji Madia Abdurrohman**

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemandirian Belajar .....	12
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	12
2. Faktor Kemandirian Belajar.....	14
3. Dimensi Kemandirian Belajar.....	17

4. Indikator Kemandirian Belajar.....	19
B. Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
3. Jenis Motivasi Belajar.....	22
4. Faktor Motivasi Belajar.....	22
5. Indikator Motivasi Belajar.....	23
C. Interaksi Sosial.....	24
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	24
2. Jenis Interaksi Sosial.....	25
3. Bentuk Interaksi Sosial.....	26
4. Indikator Interaksi Sosial.....	27
5. Faktor Interaksi Sosial.....	30
D. Lingkungan Belajar.....	31
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	31
2. Macam Lingkungan Belajar.....	31
3. Dimensi Lingkungan Belajar.....	35
4. Indikator Lingkungan Belajar.....	36
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
F. Kerangka Berpikir.....	42
G. Hipotesis Penelitian.....	46
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Variabel Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	56
1. Instrumen Variabel Kemandirian Belajar.....	56
a. Definisi Konseptual.....	56

b. Definisi Operasional. ....	56
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	57
2. Instrumen Variabel Motivasi Belajar.....	58
a. Definisi Konseptual.....	58
b. Definisi Operasional. ....	58
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	59
3. Instrumen Variabel Interaksi Sosial.....	59
a. Definisi Konseptual.....	59
b. Definisi Operasional. ....	60
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	61
4. Instrumen Variabel Lingkungan Belajar.....	61
a. Definisi Konseptual.....	61
b. Definisi Operasional. ....	62
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	63
G. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Prasyarat Analisis. ....	69
2. Uji Hipotesis. ....	71
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji .....	77
1. Letak Geografis dan Profil MI Muhammadiyah Beji. ....	77
2. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Beji.....	78
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Beji. ....	79
4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Beji. ....	80
5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Beji. ....	81
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Beji.....	81
B. Karakteristik Responden .....	82
C. Deskripsi Data.....	83
D. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	89
E. Pengujian Hipotesis .....	96
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	113

BAB V PENUTUP .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Implikasi .....	131
C. Saran .....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Kemandirian Belajar Siswa .....	57
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Motivasi Belajar .....	59
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Interaksi Sosial .....	61
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Lingkungan Belajar.....	63
Tabel 3.5	Rangkuman Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	65
Tabel 3.6	Rangkuman Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial .....	65
Tabel 3.7	Rangkuman Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar .....	66
Tabel 3.8	Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar .....	66
Tabel 4.1	Identitas MI Muhammadiyah Beji.....	77
Tabel 4.2	Keadaan Guru MI Muhammadiyah Beji TP 2022/2023 .....	80
Tabel 4.3	Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Beji TP 2022/2023 .....	81
Tabel 4.4	Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Beji .....	81
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	85
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial .....	86
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar .....	87
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar .....	88
Tabel 4.9	Uji Normalitas Menggunakan SPSS .....	89
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS .....	90
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS .....	91
Tabel 4.12	Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar .....	92
Tabel 4.13	Uji Homogenitas Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar .....	92
Tabel 4.14	Uji Homogenitas Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar.....	93
Tabel 4.15	Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar .....	94
Tabel 4.16	Uji Linearitas Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar .....	94
Tabel 4.17	Uji Linearitas Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar .....	95
Tabel 4.18	Uji Autokorelasi .....	96
Tabel 4.19	Output Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	96

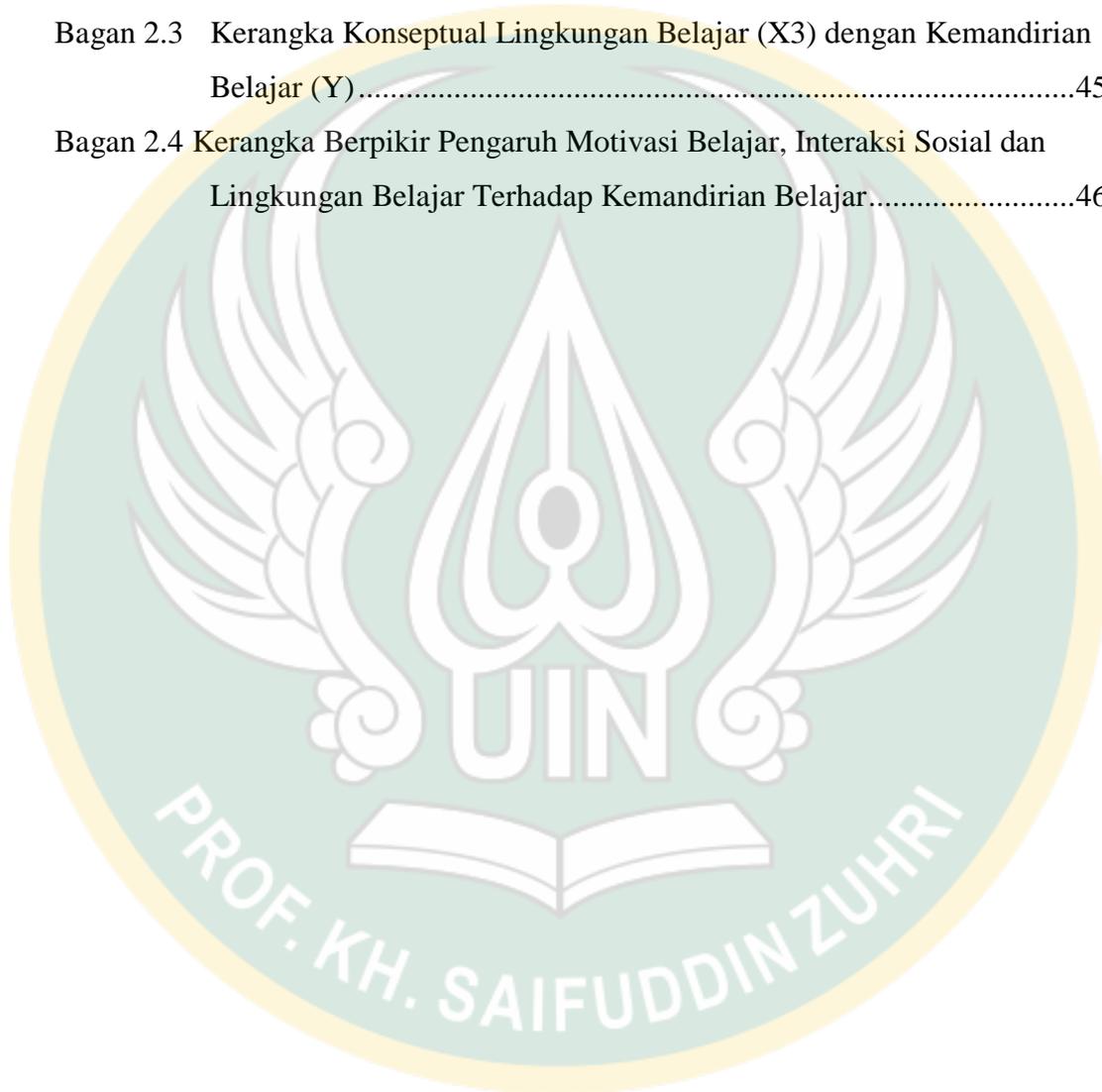
Tabel 4.20	Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	97
Tabel 4.21	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	98
Tabel 4.22	Output Analisis Regresi Linear Sederhana Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	98
Tabel 4.23	Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	100
Tabel 4.24	Koefisien Determinasi Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	100
Tabel 4.25	Output Analisis Regresi Linear Sederhana Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	101
Tabel 4.26	Output Uji Hipotesis Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	102
Tabel 4.27	Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	102
Tabel 4.28	Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	103
Tabel 4.29	Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	104
Tabel 4.30	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	105
Tabel 4.31	Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	106
Tabel 4.32	Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	107
Tabel 4.33	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	107
Tabel 4.34	Output Analisis Regresi Linear Berganda Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	108

Tabel 4.35	Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	109
Tabel 4.36	Koefisien Determinasi Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	110
Tabel 4.37	Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	111
Tabel 4.38	Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	112
Tabel 4.39	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y) .....	112
Tabel 4.40	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Keseluruhan Variabel .....	113



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Konseptual Motivasi Belajar (X1) dengan Kemandirian Belajar (Y).....	44
Bagan 2.2	Kerangka Konseptual Interaksi Sosial (X2) dengan Kemandirian Belajar (Y) .....	45
Bagan 2.3	Kerangka Konseptual Lingkungan Belajar (X3) dengan Kemandirian Belajar (Y).....	45
Bagan 2.4	Kerangka Berpikir Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan MI Muhammadiyah Beji .....	77
Gambar 4.2 Data Sebaran Angket Berdasarkan Kelas .....	82
Gambar 4.3 Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83



## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen
- Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Akhir Instrumen
- Lampiran 4 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Pengujian Prasyarat Analisis
- Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 7 Output Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8 Output Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 9 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 10 Data Hasil Wawancara
- Lampiran 11 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Bukti Telah Mengikuti Ujian Tesis
- Lampiran 16 Bukti Persetujuan Pembimbing Tesis
- Lampiran 17 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 18 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 19 Foto Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di era modern menuntut guru untuk menggunakan pendekatan *student center*. Salah satu implikasi dari pendekatan tersebut adalah guru sebagai pendidik harus menjadikan pembelajaran berbasis konstruktivistik yang mana siswa dituntut dapat membangun pengetahuannya sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat Yandri, yang menyatakan secara teori ada dua jenis pendekatan, yaitu *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam kurikulum yang digunakan saat ini lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*).<sup>1</sup>

Paradigma pembelajaran berpusat pada siswa, menjadikan peran guru berubah. Dalam pembelajaran klasik yang berpusat pada guru, menjadikan pembelajaran dengan fokus guru menyampaikan materi dengan dominasi yang kuat. Sedangkan pada pembelajaran berpusat pada siswa, mengharuskan peran keaktifan siswa yang lebih mendominasi, sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator dan lebih menekankan kemandirian belajar pada para siswa.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing di era pandemi, banyak menuai kritik. Hal ini dikarenakan banyak problema yang muncul yang harus dihadapi para siswa, orang tua siswa dan guru. Salah satu hal yang menjadi penyebab adalah kurang siapnya kemandirian belajar siswa dan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing siswa. Dalam pembelajaran daring ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain bersama dengan teman-teman daripada belajar. Hal ini

---

<sup>1</sup> Yandri A, Peran Guru dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar, *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar> (diakses 15 April 2023).

mengakibatkan tingkat pemahaman belajar yang sudah diajarkan oleh guru dan orang tua begitu saja dilupakan oleh siswa.<sup>2</sup> Kurang mandirinya siswa untuk belajar akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nadiem, sebelum pandemi posisi Indonesia dalam peringkat PISA (*Programme for International Student Assessment*) masih mendapat skor rendah dan berada di posisi ke 74 dari 79 negara dunia. Adanya pandemi covid-19 akan menjadikan ketertinggalan yang semakin jauh dan akan memperbesar berbagai jenis ketimpangan.<sup>3</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menetapkan perubahan kurikulum akibat adanya perubahan tata kehidupan masyarakat serta penyesuaian pasca era pandemi *covid-19*. Kurikulum yang kemudian digunakan bernama kurikulum merdeka, di mana dalam kurikulum tersebut diharapkan membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sikap dalam profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>4</sup> Salah satu sikap yang dikembangkan dalam kurikulum baru tersebut adalah sikap kemandirian belajar siswa. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.<sup>5</sup>

Kemandirian merupakan sebuah sikap seorang individu dalam mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin, sehingga meminimalkan atau tidak mempunyai sikap ketergantungan kepada orang lain. Hal ini sebagaimana pendapat Steinberg yang mendefinisikan kemandirian anak

---

<sup>2</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 7 No. 4, hlm. 281-288.

<sup>3</sup> Jessica Jesslyn Cerelia, dkk., *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*, (Seminar Nasional Statistika X: 2021).

<sup>4</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022), hlm. 1.

<sup>5</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen ....., hlm. 25.

sebagai kemampuan sang anak untuk mengatur perilaku diri sendiri, dalam memilih dan memutuskan serta mempertanggungjawabkan tingkah lakunya tanpa terlalu bergantung pada orang tua.<sup>6</sup> Melalui karakter kemandirian belajar, meskipun terjadinya pandemi siswa akan dapat terus belajar sehingga akan berdampak positif dalam kualitas pendidikan di Indonesia.

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain gen atau keturunan orang tua, sedangkan faktor eksternal antara lain pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.<sup>7</sup> Menurut pendapat lain, faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam, meliputi disiplin, percaya diri, dorongan, tanggung jawab.<sup>8</sup> Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis tertarik untuk mencari sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah faktor internal meliputi dorongan atau motivasi belajar, dan faktor eksternal meliputi interaksi sosial yang ada dalam kehidupan siswa serta lingkungan belajar di sekolah.

Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa

---

<sup>6</sup> Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring (SFH), *Jurnal JPAP*, Vol.8 2020, hlm. 499.

<sup>7</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 118.

<sup>8</sup> Irfan Sugianto, dkk, Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah, *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.3, Agustus, 2020, hlm 165.

<sup>9</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 73.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.73.

senang dan semangat untuk belajar.<sup>11</sup> Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar erat kaitannya dengan dorongan dari dalam diri seorang pelajar untuk belajar. Melalui motivasi belajar ini akan tumbuh sikap kemandirian belajar, yang memungkinkan siswa tanpa perlu diperintah mempunyai inisiatif melalui regulasi diri untuk belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya. Interaksi sosial terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain dan juga untuk melakukan kegiatan lainnya.<sup>12</sup> Menurut Gilin dan Gillin dalam Soekanto, bentuk interaksi sosial pada dasarnya terdapat dua bentuk, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial dissosiatif.<sup>13</sup> Terjadinya interaksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan siswa serta lingkungan belajar juga menentukan sikap dan karakter sang anak. Orang-orang di sekitar anak dengan latar belakang yang berbeda-beda, merupakan faktor lingkungan yang juga mempunyai pengaruh pada sikap anak. Faktor lingkungan dalam hal ini adalah interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Lingkungan belajar menurut Rita Maryana merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.<sup>15</sup> Jadi lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan.

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

<sup>12</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>13</sup> Soekanto dan Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 56.

<sup>14</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 118.

<sup>15</sup> Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 17.

Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.<sup>16</sup> Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.<sup>17</sup> Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan berpihak kepada siswa akan menjadikan siswa secara sadar akan mempunyai kemandirian untuk belajar.

MI Muhammadiyah Beji merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, siswa kelas IV dan V MI Muhammadiyah 1 Beji mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Adanya latar belakang sosial yang berbeda-beda menjadikan siswa mempunyai orientasi bersekolah yang berbeda-beda. Ada siswa yang dengan penuh kesadaran ingin memperoleh pengetahuan, adapula beberapa siswa yang menganggap sekolah sebagai kebiasaan sehari-hari. Hal itu membentuk motivasi belajar yang beragam, ada siswa yang mempunyai dorongan motivasi tinggi, ada pula beberapa siswa yang terlihat memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain hal itu keberagaman sosial siswa, menjadikan interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa menjadi beragam. Siswa dengan keluarga yang sadar akan pendidikan pastilah mempunyai interaksi sosial yang baik untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa. Keluarga yang kurang sadar akan pendidikan, jarang terjadi interaksi untuk membahas kemajuan belajar siswa. Orang tua siswa cenderung melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah, sedangkan mereka fokus pada dunia pekerjaan. Hal ini diakibatkan pada latar belakang pendidikan orang tua yang beragam serta jenis pekerjaan yang variatif. Keberagaman siswa yang ada di madrasah ini dikarenakan letak madrasah yang berada di antara kota dan desa. Walaupun madrasah tersebut berada di desa, lokasinya yang dekat dengan

---

<sup>16</sup> Hadikusumo, "*Pengantar Pendidikan*". (Semarang: IKIP Semarang Press.2013), hlm.74

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137

pemukiman perkotaan, menjadikan banyak siswa yang tinggal di lingkungan perkotaan atau perumahan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, menurut wali kelas V, ibu Irene menginformasikan bahwa kemandirian belajar siswa setelah adanya pandemi *covid-19*, semakin terjadi kesenjangan pada masing-masing anak. Anak-anak yang bisa belajar secara mandiri pada masa *covid-19* cenderung mempunyai kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang pasif atau kurang mandiri dalam pembelajaran *daring*. Akibatnya siswa di MI Muhammadiyah Beji, cenderung mempunyai karakteristik yang beragam mengenai sikap kemandirian dalam belajar. Meskipun demikian sekolah tetap memberikan sarana dan prasarana maksimal guna memberikan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung semangat belajar siswa. Jika siswa sudah nyaman untuk belajar di sekolah diharapkan kesenjangan yang terjadi akan semakin kecil. Siswa yang tadinya perlu dibimbing ataupun diperintah untuk belajar atau sekedar berangkat ke sekolah, menjadi bisa secara mandiri dengan penuh kesadaran datang ke sekolah serta antusias dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada kualitas hasil belajar yang lebih baik.<sup>19</sup>

Letak MI Muhammadiyah Beji memberikan keragaman karakteristik anak dan lingkungan keluarga yang mengakibatkan adanya keberagaman karakteristik latar belakang siswa menjadi alasan peneliti untuk mengambil sekolah ini menjadi subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pendahuluan juga menjadikan alasan diambilnya empat objek bahasan mengenai keterkaitan motivasi belajar, interaksi sosial serta lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Selain hal itu, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang unggul. Hal ini dikarenakan akreditasi sekolah yang sudah terakreditasi A dan memiliki banyak prestasi kejuaraan baik akademik maupun non akademik.<sup>20</sup> Pemilihan kelas IV dan V sebagai subjek penelitian didasari pada karakteristik siswa yang berada di kelas atas akan lebih mudah

---

<sup>18</sup> Hasil observasi pendahuluan.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V

<sup>20</sup> Hasil observasi pendahuluan.

membaca dan menganalisis instrumen serta dengan perbedaan kurikulum yang digunakan menjadikan alasan penulis memilih siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang diungkap di atas, maka perlu adanya kajian mengenai dugaan adanya pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial serta lingkungan belajar siswa terhadap kemandirian belajar yang diambil menurut persepsi siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah definisi operasional atau penjelasan pada masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.<sup>21</sup>

#### **a. Kemandirian belajar**

Martinis Yamin menjelaskan kemandirian dalam belajar, bahwa kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.<sup>22</sup> Kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Adapun pengertian secara garis besar, kemandirian belajar adalah suatu sikap atau perilaku individu yang

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm.126

berasal dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri karena adanya dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkannya.

#### b. Motivasi belajar

Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>23</sup> Motivasi belajar adalah kondisi mental seseorang yang mendorong, mengarahkan dan menentukannya melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yaitu belajar. Adapun Menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinstik.<sup>24</sup>

#### c. Interaksi sosial

Menurut Soerjono bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut dengan hubungan orang dengan perorangan, antar kelompok dengan kelompok ataupun perorangan dengan kelompok.<sup>25</sup> Menurut Gilin dan Gillin dalam Soekanto, bentuk interaksi sosial pada dasarnya terdapat dua bentuk, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.<sup>26</sup> Adapun dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis hanya fokus pada bentuk interaksi sosial asosiatif.

#### d. Lingkungan belajar

Menurut Rita Maryana, lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*,... hlm.234

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

<sup>26</sup> Soekanto dan Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 56.

<sup>27</sup> Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm.17

Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.<sup>28</sup> Adapun dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis hanya fokus pada lingkungan belajar yang ada di sekolah.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
7. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
2. Mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm.301

3. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
5. Mengetahui pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
6. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?
7. Mengetahui pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak guna membuka wawasan penelitian yang luas bagi para ahli pendidikan dasar Islam untuk mengembangkan dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan pasca pandemi *covid-19*.
- b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan mata kuliah yang sudah ditempuh dan sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

###### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mempertimbangkan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa guna memberikan pembelajaran yang baik dan berkualitas pasca pandemi *covid-19*.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada siswa agar selalu dapat menerapkan kemandirian belajar yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis dari bab satu sampai bab akhir dan mengerucut kepada pokok permasalahan, sehingga mempermudah kandungan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab pertama, berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori, yang memuat deskripsi konseptual berupa kemandirian belajar, motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, di dalamnya memuat paradigma penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang akan berisi pembahasan mengenai deskripsi data, dan pengujian.

Bab kelima berisi penutup yang memuat simpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemandirian Belajar**

##### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk bertanggung jawab serta mengatur pembelajaran secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Van Lier yang mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan siswa dalam membuat keputusan penting dalam menjawab apa, bagaimana dan kapan dia harus belajar.<sup>29</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa tingkat kemandirian bergantung pada derajat atau taraf tinggi rendahnya karakter siswa yang ditandai oleh kemampuan hidup sendiri dan meminimalisir ketergantungan pada orang lain.<sup>30</sup>

Secara lebih khusus, Masrun mendefinisikan bahwa kemandirian merupakan keadaan sifat dari dalam diri seseorang yang memungkinkan melakukan sesuatu dengan dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan, ataupun mengejar prestasi dengan penuh keuletan dan keinginan untuk mencapai sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai dorongan untuk berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, penuh rasa percaya diri dan menghargai dirinya, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengendalikan tindakan-tindakannya yang akan mempengaruhi lingkungannya sehingga akan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hamid Gholami, *Self Assessment and Learner Autonomy, Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 6, No. 1, Januari, 2016, hlm. 47.

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 1993).

<sup>31</sup> Masrun, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Nuansa: Bandung, 1996)

Kemandirian belajar adalah sebuah proses yang membutuhkan usaha-usaha atau cara-cara agar dapat dicapai oleh anak atau siswa. Menurut Abdul Majid ada beberapa hal yang harus dilakukan agar dapat memiliki kemandirian belajar. Cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Upaya mendorong maksud untuk belajar  
Siswa harus mempunyai orientasi untuk belajar yang bermacam-macam dan berjenjang, serta mempunyai arti atau tujuan dalam berkegiatan di sekolah.
- b. Upaya menguasai/mendapat materi pembelajaran  
Siswa harus mempunyai usaha yang kuat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Menggunakan instrumen yang dapat dipakai  
Siswa harus bisa memanfaatkan alat yang ada di sekolah. Siswa bisa meningkatkan daya ingat.
- d. Mengingat harga yang dipakai/dikeluarkan  
Siswa bisa memikirkan kembali uang yang dipakai untuk masuk ke sekolah. Siswa harus bisa meningkatkan kecerdasan dalam belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran karena ada harga yang perlu dibayar.
- e. Mengingat waktu atau durasi yang sudah dibatasi  
Siswa bisa mempertimbangkan waktu yang digunakan secara efisien. Siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik.
- f. Memahami alur aktivitas dalam pembelajaran  
Siswa harus melihat prosedur yang sudah ada. Siswa bisa memahami materi oleh guru.
- g. Memahami alat/instrumen dan tata cara untuk menilai  
Siswa harus memahami tata cara penggunaan untuk menilai agar bisa terarah kembali. Siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

## 2. Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu:<sup>33</sup>

### a. Gen atau keturunan orang tua

Gen orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Akan tetapi, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

### b. Pola asuh orang tua

Sebagaimana yang disinggung pada pembahasan faktor pertama, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya yang akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

### c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian

---

<sup>33</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm.118-119

siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagaimana pendapat Soetjiningsih dalam Nur Istiqomah Hidayati yang menyatakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh faktor:

- a. Dari dalam (*intern*) yaitu: emosi dan intelektual.
- b. Dari luar (*ekstern*) yaitu: lingkungan, karakteristik sosial, pola asuh, status pekerjaan ibu, serta kualitas informasi anak dan orang tua.<sup>34</sup>

Adapun pendapat beberapa ahli lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal (Pembawaan)

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam, meliputi: (1) Disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang

---

<sup>34</sup> Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD," *Jurnal Psikologi Indonesia* 1 (2014): hlm. 1.

sudah dimilikinya. (2) Percaya diri, siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi. (3) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas. (4) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi.<sup>35</sup>

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar. Faktor eksternal ini merupakan interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan-lingkungan di sekitar anak akan belajar, yang meliputi:

1) Lingkungan sekitar.

Faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah, di mana akan terjadi interaksi apabila siswa berada di dalam atau di luar sekitar sekolah.

2) Faktor masyarakat.

Faktor yang bisa memberikan sikap positif oleh siswa baik dengan teman sebaya ataupun orang dewasa yang mendukung siswa untuk belajar.

3) Faktor sekolah.

Faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik di mana pastinya dalam lingkungan sekolah mengusahakan interaksi yang terjadi antara warga sekolah berorientasi pada kemandirian belajar anak.

4) Faktor keluarga.

Faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya siswa memiliki dorongan di saat ke sekolah. Faktor ini banyak dipengaruhi bagaimana orang tua dapat memastikan anak

---

<sup>35</sup> Irfan Sugianto, dkk, Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah, *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.3, Agustus, 2020, hlm 165.

mempunyai kesadaran untuk belajar.<sup>36</sup>

Adapun faktor-faktor yang menghalangi aktivitas kemandirian belajar menurut Cross dalam Rambe dan Tarmidi, terdiri dari:

a. Faktor situasional

Faktor situasional yang dapat menghalangi belajar secara mandiri adalah situasi lingkungan yang terjadi, seperti kurangnya waktu dalam tanggung jawab di rumah, masalah transportasi, kurangnya kepedulian terhadap anak.

b. Faktor disposisional

Faktor disposisional seperti kurangnya kepercayaan diri dan perasaan bosan dengan belajar.

c. Faktor institusional

Faktor institusional yang dapat menghalangi seperti jadwal yang tidak nyaman, lokasi yang membatasi siswa.<sup>37</sup>

3. Dimensi Kemandirian Belajar

Menurut Steinberg dalam Desmita mengatakan bahwa ada tiga dimensi kemandirian belajar yaitu:

a. Kemandirian emosional

Kemandirian emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi belajarnya.

b. Kemandirian perilaku

Kemandirian perilaku merupakan suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab.

c. Kemandirian nilai.

Kemandirian nilai merupakan kemampuan memaknai

<sup>36</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

<sup>37</sup> Aqaba Tigris, *Apa saja Dimensi dan Faktor-faktor Kemandirian Belajar?*, (Dictio: 2020), dikutip dari <https://www.dictio.id/t/apa-saja-dimensi-dan-faktor-faktor-kemandirian-belajar/125487/2> pada tanggal 10 April 2023.

seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>38</sup>

Menurut Candy dalam Rambe dan Tarmidi, kemandirian belajar memiliki empat dimensi, yaitu:<sup>39</sup>

a. Otonomi pribadi (*personal autonomy*)

Dimensi otonomi pribadi menunjukkan karakteristik individual dari orang yang mampu belajar mandiri. Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang bebas dari tekanan baik eksternal maupun internal, memiliki sekumpulan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi yang memberikan konsistensi dalam kehidupannya. Hal ini berarti orang tersebut mampu membuat rencana atau tujuan hidup, bebas dalam membuat pilihan, menggunakan kapasitas dirinya untuk refleksi secara rasional, mempunyai kekuatan kemauan, berdisiplin diri dan melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri.

b. Manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*)

Dimensi manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya. Kapasitas tersebut ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi dalam diri orang yang mandiri.

c. Meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*)

Dimensi meraih kebebasan dalam belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan individu untuk memperoleh kesempatan belajar. Dimensi ini menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan.

d. Kendali/ penguasaan pembelajar terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*).

Dimensi kontrol pembelajar terhadap pembelajaran,

---

<sup>38</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 186.

<sup>39</sup> Aqaba Tigris, *Apa saja Dimensi.....*, 10 April 2023.

menjelaskan tentang peran siswa pada situasi belajar formal yang melibatkan cara mengorganisasi tujuan pembelajaran. Penjelasan dimensi ini dihubungkan dengan hal-hal yang dianggap menjadi porsi pengawasan guru, yaitu pengorganisasian tujuan belajar, materi belajar, kecepatan belajar, langkah-langkah belajar, metodologi belajar serta evaluasi belajar.

#### 4. Indikator Kemandirian belajar

Seseorang siswa mempunyai kemandirian belajar apabila sudah terlihat ciri-ciri atau karakteristik pembelajar yang mandiri. Pembelajar mandiri menurut Omaggio yang dikutip oleh Thansoulas, mempunyai tujuh karakteristik, yaitu:

- a. Seorang pembelajar mandiri sudah mengenal dan mengerti gaya dan strategi belajar mereka.
- b. Seorang pembelajar mandiri selalu mengambil pendekatan aktif dalam mengerjakan tugas mereka.
- c. Seorang pembelajar mandiri selalu bersedia mengambil resiko untuk memenuhi target dengan berbagai cara.
- d. Seorang pembelajar mandiri merupakan penebak yang baik (*good guessers*).
- e. Seorang pembelajar mandiri mampu menempatkan kepentingan pada akurasi dan kesesuaian.
- f. Seorang pembelajar mandiri mengembangkan target sebagai sebuah referensi dan bersedia untuk merevisi/menolak hipotesis dan aturan yang sudah tidak relevan lagi.
- g. Seorang pembelajar mandiri memiliki pendekatan yang toleran dan *outgoing* untuk memenuhi target.<sup>40</sup>

Tabrani Rusyan menyebutkan ciri – ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Dimitrios Thanasoulas, What is Learner Autonomy and How Can It Be Fostered?, *The Internet TESL Journal*, Vol. VI, No. 11, November, 2000, dikutip dari <http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html>.

- a. Kreatif.
- b. Percaya pada diri sendiri.
- c. Mempunyai inisiatif.
- d. Memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan.
- e. Berusaha keras untuk meraih sukses.
- f. Memiliki cita-cita yang baik.
- g. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan.<sup>41</sup>

Karakteristik seorang pembelajar mandiri yang sudah dikemukakan di atas, dapat diperkuat dengan pendapat Rusman yang menjelaskan ciri-ciri peserta didik yang sudah mandiri dalam belajarnya. Menurut beliau, siswa yang sudah mandiri dalam belajar adalah:

- a. Siswa yang sudah mengetahui apa yang menjadi tujuan belajarnya bahkan siswa tersebut juga ikut menentukan apa tujuan pembelajaran yang akan didapat.
- b. Siswa yang sudah dapat memilih dan menentukan sumber belajar sendiri, serta mengetahui dimana dia dapat mencari bahan belajar yang diinginkan tanpa tergantung pada orang lain.
- c. Siswa yang sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan problem yang dihadapinya.<sup>42</sup>

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, penulis berpendapat untuk memilih teori kemandirian belajar yang disampaikan oleh Tabrani Rusyan untuk dibahas lebih lanjut melalui penelitian yang akan dilakukan. Di mana beliau menyebutkan bahwa peserta didik yang mandiri dalam belajar memiliki sifat-sifat kreatif, percaya diri, inisiatif, memanfaatkan peluang, berusaha

---

<sup>41</sup> Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Perkerti*, (Jakarta : PT Intimedia Nusantara.2003), hlm .67-69

<sup>42</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2014), hlm. 366-367.

keras, mempunyai cita-cita, dan kesiapan pengetahuan dan keterampilan.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Motivasi berasal dari kata motif yang berasal dari Bahasa Inggris “*motive*” yang berarti alasan, bergerak, dorongan, kemauan.<sup>43</sup> Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli, diantaranya oleh MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Menurut S. Nasution motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>45</sup> Ngalm Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>46</sup>

### 2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya

---

<sup>43</sup> Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2003), hlm. 119.

<sup>44</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 194.

<sup>45</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 73.

<sup>46</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>47</sup>

### 3. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah yaitu:<sup>48</sup>

#### a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

#### b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:<sup>49</sup>

#### a. Faktor internal

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm.234

<sup>49</sup> Yusuf Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009) hlm. 23.

Faktor ini mencakup kondisi pembelajar yang terbagi menjadi:

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini mencakup kondisi di luar diri pembelajar yang terbagi menjadi:

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Mohammad Asrori menyatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki indikator:<sup>50</sup>

- a. Memiliki gairah yang tinggi,
- b. Penuh semangat,
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,

---

<sup>50</sup> Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

- d. Memiliki rasa percaya diri,
- e. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi,
- f. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi,
- g. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Adapun pendapat lain, menurut Rohmah motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **C. Interaksi Sosial**

#### **1. Pengertian Interaksi sosial**

Terdapat beberapa pengertian interaksi sosial dari beberapa pakar. Interaksi sosial menurut Walgito adalah sebuah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, di mana individu satu dapat mempengaruhi

---

<sup>51</sup> N. Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 249.

individu yang lainnya atau sebaliknya. Adanya interaksi sosial menjadikan individu memelihara tingkah laku sosial sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu yang lain.<sup>52</sup> Interaksi sosial menurut Bonner mendefinisikan suatu hubungan antara dua pelaku atau lebih individu manusia, di mana perilaku individu yang satu akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya ataupun sebaliknya.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan yang lainnya relasi timbal balik, dalam arti mereka saling mempengaruhi dalam bentuk tingkah laku yang memberikan dampak terhadap tingkah laku lainnya. Hubungan yang terjadi antar individu akan mempengaruhi kehidupan seorang individu dalam memutuskan atau menghadapi sebuah permasalahan. Oleh karenanya penting diketahui bahwa dengan bermacam interaksi sosial akan mempengaruhi keputusan anak menjadi pembelajar yang mandiri.

## 2. Jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah implikasi komunikasi antar pribadi dan juga sebaliknya setiap komunikasi juga mengandung interaksi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Interaksi sosial terbagi menjadi tiga jenis yaitu.<sup>54</sup>

### a. Interaksi verbal

Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan bantuan alat-alat artikulasi dengan bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.

### b. Interaksi fisik

Interaksi fisik adalah interaksi yang terjadi apabila dua orang atau

---

<sup>52</sup> Virgia Ningrum Fatnar, Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga, *Jurnal Fakultas Psikologi*, ISSN: 2303-114, Vol.2, 2014, hlm. 72.

<sup>53</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

<sup>54</sup> M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh, seperti menggunakan ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh dan kontak mata.

c. Interaksi emosional

Interaksi sosial adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu dengan yang lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengerluarkan air mata tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dibedakan menjadi dua yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif.

a. Interaksi asosiatif

Bentuk interaksi asosiatif antara lain adalah kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerjasama yaitu suatu bentuk interaksi sosial di mana antar orang dan kelompok bekerjasama membantu untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk akomodasi mempunyai makna adanya keseimbangan dari suatu keadaan antara orang perorangan dan kelompok manusia yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Bentuk asimilasi mengandung makna proses dari pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan dan tujuan kelompok dan merupakan percampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sehingga menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.<sup>55</sup>

b. Interaksi disosiatif

Bentuk interaksi disosiatif meliputi persaingan, pertentangan, dan kontravensi. Bentuk persaingan mengandung makna sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia

---

<sup>55</sup> Nur Rachma Permatasary and Indrianto R, Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang, *Jurnal Seni Tari*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm 1–15, diakses dari <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9635>.

bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan dalam masa tertentu tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan melainkan menjadi pusat perhatian umum dengan cara yang menarik perhatian publik. Bentuk pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial berupa perjuangan dalam kondisi sadar dan langsung antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Bentuk kontravensi merupakan bentuk interaksi sosial yang berbeda dari kedua bentuk sebelumnya, di mana bentuk kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan dan kebencian terhadap orang lain akan tetapi tidak sampai pada pertentangan dan pertikaian.<sup>56</sup>

#### 4. Indikator terjadi Interaksi Sosial

Menurut Binti Maunah suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.<sup>57</sup> Adapun penjelasan dari dua indikator tersebut yaitu:

##### a. Adanya kontak sosial

Kata kontak berasal dari *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama serta *tango* yang artinya menyentuh. Dapat disimpulkan secara bahasa kontak sosial mengandung makna bersama-sama menyentuh. Jika dalam perspektif fisik, kontak sosial seharusnya terjadi jika ada hubungan fisik, akan tetapi sebagai gejala sosial kontak sosial tidak semata-mata harus berhubungan secara *badaniyah* atau berhadapan. Hal ini dikarenakan, kontak sosial dapat terjadi dengan adanya hubungan sosial di mana seseorang tidak perlu berhubungan dengan orang lain dengan menyentuhnya. Dapat disimpulkan kontak sosial adalah hubungan satu orang atau lebih, dengan saling mengerti

---

<sup>56</sup> Luluk Khurotul Aini & Mochamad Nursalim, "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol.13 No.1 Tahun 2012, hlm. 87.

<sup>57</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 1.

tujuan masing-masing individu.<sup>58</sup>

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar orang-perorangan, antar orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia, antar suatu kelompok manusia dengan kelompok yang lain.<sup>59</sup> Ketiga bentuk kontak sosial ini sering terjadi di lingkungan masyarakat.

b. Adanya komunikasi

Komunikasi secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *comuniss* yang merupakan akar kata dari *communication* yang memiliki arti sama, dengan istilah lain yang dapat dimaknai sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi terjadi pada saat orang-orang yang mempunyai kesamaan makna terhadap suatu hal membicarakan hal tersebut dengan komunikatif. Sedangkan secara istilah komunikasi merupakan suatu proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>60</sup>

Dalam pandangan lain, komunikasi dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya.

Dengan adanya komunikasi maka seseorang akan mengerti sikap, perasaan suatu kelompok atau perseorangan oleh yang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan.

Interaksi sosial tidak akan terjadi, apabila tidak terpenuhi aspek dasar terjadinya interaksi sosial. Ada beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial, yaitu:<sup>61</sup>

a. Komunikasi

---

<sup>58</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiyowati, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

<sup>59</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiyowati, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm.59.

<sup>60</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 13.

<sup>61</sup> Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010) hlm. 185.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman, percakapan antara dua orang, pidato, berita yang dibacakan oleh penyiar, buku cerita, Koran, dan sebagainya. Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Adanya pengirim berita
- 2) Penerima berita
- 3) Adanya berita yang dikirimkan
- 4) Ada media atau alat pengirim berita
- 5) Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita

b. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga domain, yaitu:

- 1) *Affect*, merupakan perasaan yang timbul
- 2) *Behavior*, merupakan perilaku yang mengikuti perasaan itu
- 3) *Cognition*, merupakan penilaian terhadap objek sikap

c. Tingkah Laku Kelompok

Teori yang pertama dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran klasik yaitu bahwa tingkah laku kelompok merupakan sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama. Teori yang kedua dikemukakan oleh Gustave Le Bon, bahwa tingkah laku kelompok yaitu bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul disuatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.

Menurut Gerungan aspek interaksi sosial yaitu situasi sosial. Situasi sosial merupakan setiap situasi dimana terdapat saling

hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menurut M. Sherif seorang ahli ilmu jiwa Amerika Serikat, situasi-situasi sosial itu dapat dibagi kedua golongan utama, yaitu:<sup>62</sup>

1) Situasi kebersamaan

Pada situasi ini, individu-individu yang turut serta dalam situasi tersebut belum mempunyai saling hubungan yang teratur seperti yang terdapat pada situasi kelompok sosial. Situasi kebersamaan itu merupakan situasi di mana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat diantara mereka itu tidak seberapa mendalam. Mereka kebetulan ada bersamaan pada suatu tempat dan kesemuanya yang kebetulan berada bersama itu, belum merupakan suatu keseluruhan yang utuh.

2) Situasi kelompok sosial

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok, dimana kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan tertentu. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas di antara para anggotanya yang menuju ke suatu kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator interaksi sosial yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan kontak sosial.

5. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung ialah faktor imitasi yang mempunyai peran sangat penting dalam proses interaksi sosial. Selain itu faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa, identifikasi

---

<sup>62</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hlm. 78.

merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan pihak lain dan simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

#### **D. Lingkungan Belajar**

##### **1. Pengertian Lingkungan Belajar**

Menurut Rita Maryana Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Jadi lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut serta lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

##### **2. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Berdasarkan tempat belajar siswa, menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hadikusumo, “*Pengantar Pendidikan*”.(Semarang: IKIP Semarang Press.2013), hlm.74

<sup>64</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm.301

- a. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi dan meja belajar, almari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.
- b. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Adapun secara umum Sartain dalam M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>65</sup>

- a. Lingkungan alam atau lingkungan luar (*external or physical environment*), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c. Lingkungan sosial (*sosial environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Menurut Muhibbin Syah menggaris bawahi lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.<sup>66</sup>

- a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial siswa (masyarakat). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap

---

<sup>65</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 72

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137

dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

- 2) Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.<sup>67</sup>

b. Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>68</sup>

Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang

---

<sup>67</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2012), hlm. 71

<sup>68</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 138

mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.<sup>69</sup>

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati membagi lingkungan belajar menjadi berbagai macam, mulai yang lingkup kecil sampai lingkup besar, yaitu:<sup>70</sup>

a. Lingkungan dalam

Berupa cairan yang meresap ke dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan, yang dapat menimbulkan cairan dalam jaringan tubuh. Sehingga akibat kekurangan cairan ini, memungkinkan individu merasa lapar, haus, sakit, dan lelah.

b. Lingkungan fisik

Adalah lingkungan alam disekitar anak, yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, rumah, jenis makanan, benda gas, benda cair, dan juga benda padat.

c. Lingkungan budaya

Adalah lingkungan yang berujud: kesusastraan, kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan lain-lainnya.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan lainnya, maka sering pula disebut lingkungan yang berujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia di sekitar anak. Termasuk di dalamnya adalah: sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota keluarga yang lain, tetangga, teman, dan lain- lainnya.

e. Lingkungan spritual

<sup>69</sup> Nana Syaodih, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.164

<sup>70</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.

Adalah lingkungan yang berupa agama, keyakinan yang dianut masyarakat sekitarnya, dan ide-ide yang muncul dalam masyarakat dimana anak hidup.

Menurut Jamal secara singkat berpendapat bahwa lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>71</sup>

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada didalam sekolah maupun di sekitar sekolah, termasuk masyarakat. Hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas, alat/media belajar yang ada, dan alat/media belajar.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

3. Beberapa Dimensi Lingkungan Belajar

Robbins mencirikan lingkungan belajar sebagai keseluruhan faktor-faktor fisik dan sosial yang terdapat dalam sebuah organisasi sekolah. Menurutnya iklim kinerja sebuah organisasi sekolah dapat diukur melalui empat dimensi sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Dimensi Psikologikal, yaitu meliputi variabel seperti beban belajar, kurang otonomi, kurang pemenuhan sendiri (self-fulfilment clershif), dan kurangnya inovasi.
- b. Dimensi Struktural, yaitu meliputi variabel seperti fisik, bunyi dan tingkat keserasian antara keperluan belajar dan struktur fisik.

---

<sup>71</sup> Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).

<sup>72</sup> Stephen Robbins, *Organizational Behavior*, ( New Jersey: Prentice Hall, 2010), hlm. 249.

- c. Dimensi Sosial, yaitu meliputi aspek interaksi dengan siswa (dari segi kuantitas pelayanan belajar dan ciri-ciri permasalahannya), rekan sekelas (tingkat kerjasama).
- d. Dimensi Birokratik, yaitu meliputi Undang-undang dan peraturan-peraturan konflik dan permasalahannya.

Lingkungan belajar penting untuk diciptakan karena merupakan persepsi siswa tentang apa yang diberikan oleh sekolah dan dijadikan dasar bagi penentuan tingkah laku selanjutnya. Maka dari itu mengetahui dimensi lingkungan belajar sekolah adalah hal yang wajib untuk diketahui sebagai cara memperoleh lingkungan belajar yang ideal.

#### 4. Indikator Lingkungan Belajar Sekolah yang Baik

Faktor lingkungan belajar sekolah berasal dari lingkungan nonsosial, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, indikator lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan nonsosial atau fisik sekolah, meliputi:
  - 1) Sarana dan prasarana belajar
  - 2) Sumber-sumber belajar
  - 3) Media belajar
- b. Lingkungan sosial, meliputi:
  - 1) Hubungan siswa dengan teman-temannya,
  - 2) Hubungan siswa dengan guru-gurunya,
  - 3) Hubungan siswa dengan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis, meliputi:
  - 1) Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,
  - 2) Berbagai kegiatan kurikuler sekolah.<sup>73</sup>

Menurut Litwin dan Stringer lingkungan belajar yang baik dapat diukur melalui:<sup>74</sup>

- a. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.164

<sup>74</sup> [Iklim-organisasi-di-sekolah.html](#), Diakses pada 02 Maret 2020. Pukul 12. 42

Tanggung jawab (*responsibility*) adalah perasaan menjadi pimpinan bagi diri sendiri, ketika mendapat suatu tugas, yang bersangkutan mengetahui bahwa itu adalah tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan fungsi yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengarahan yang diterima, maka apabila rasa tanggung jawab ini ada pada seluruh warga sekolah maka bisa dikatakan memenuhi salah satu unsur untuk menunjang proses lingkungan belajar yang baik.

b. Identitas (*Identity*)

Identitas (*identity*) adalah perasaan memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan belajarnya seperti sekolah dan lain sebagainya.

c. Kehangatan (*warmth*)

Kehangatan adalah perasaan terhadap suasana belajar yang bersahabat dan lebih ditekankan pada kondisi keramahan atau persahabatan dalam kelompok serta hubungan yang baik antar rekan sekolah.

d. Dukungan (*support*)

Dukungan (adalah hal-hal yang terkait dengan dukungan dan hubungan antar sesama siswa yaitu perasaan saling menolong antara satu dengan yang lainnya, lebih ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan antara guru dan siswa.

e. Konflik (*conflict*)

Konflik merupakan situasi terjadi pertentangan atau perbedaan pendapat, namun konflik yang baik adalah yang selau mau mendengarkan pendapat yang berbeda. Kedua belah pihak bersedia menempatan masalah secara terbuka dan mencari solusinya daripada menghindarinya.

Adapun hal hal yang menjadi dilakukan agar dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman pada siswa itu bisa dilihat dalam enam

hal sebagai berikut:<sup>75</sup>

a. *“Flexibility conformity”*

Fleksibilitas dan *comfomity* merupakan kondisi lingkungan belajar untuk memberikan keleluasan bertindak bagi siswa serta melakukan penyesuaian diri terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan aturan yang ditetapkan sekolah, kebijakan dan prosedur yang ada.

b. *Responsibility*

Penerimaan terhadap ide-ide yang baru merupakan nilai pendukung di dalam mengembangkan Lingkungan Belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan perasaan siswa mengenai pelaksanaan tugas belajar yang diemban dengan rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapai, karena mereka terlibat di dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan.

c. *Standards*

Perasaan siswa tentang kondisi organisasi pendidikan dimana manajemen memberikan perhatian kepada pelaksanaan tugas dengan baik, tujuan yang telah ditentukan serta toleransi terhadap kesalahan atau hal-hal yang kurang sesuai atau kurang baik.

d. *Reward*

Hal ini berkaitan dengan perasaan siswa tentang penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang baik.

e. *Clarity*

Terkait dengan perasaan siswa bahwa mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka berkaitan dengan pendidikan dan tujuannya.

f. *Tema Commitment*

---

<sup>75</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Berkaitan dengan perasaan siswa mengenai perasaan bangga mereka memiliki organisasi pendidikan dan kesediaan untuk berusaha lebih baik”.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas diketahui bahwa banyak pendapat mengenai indikator lingkungan belajar yang harus dipenuhi dari mulai pemenuhan kebutuhan fisik, finansial hingga psikis dan juga aspek non fisik lain sebagainya. Suasana lingkungan belajar yang baik sangat dibutuhkan untuk pencapaian target prestasi belajar siswa sesuai tujuan pendidikan dan lembaganya.

Penulis berpendapat untuk mengambil indikator yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang dapat mencakup garis besar pendapat masing-masing ahli. Selain itu juga, indikator yang disampaikan oleh Nana secara spesifik menjelaskan indikator lingkungan belajar sekolah yang menjadi fokus penelitian ini.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk menjamin keaslian dan originalitas tesis ini, maka diperlukan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan yang berguna untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat. Dimana beberapa penelitian yang telah dijadikan tesis adalah sebagai berikut:

1. Tesis dari Erlina Zanita yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi serta jumlah populasi 135 orang dan sampel 34 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar serta pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa terdapat pengaruh lingkungan

belajar sekolah terhadap kemandirian belajar, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar serta terdapat pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.<sup>76</sup> Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar serta metode penelitiannya. Kemudian hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis merupakan pada variabel x dan y. Variabel x yang akan diteliti akan membahas motivasi belajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar dan variabel y yang akan diteliti akan fokus hanya kepada kemandirian belajar secara umum.

2. Tesis dari Dewi Umayi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap kemandirian siswa di SMA Don Bosko. Dalam hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan nilai uji t hitung pola asuh sebesar 2,052 dan uji t interaksi sosial 5,488 yang menunjukkan ada pengaruh secara parsial variabel pola asuh dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar. Sementara pada uji f, mempunyai hasil sebesar 15,77 dengan taraf signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti pola asuh dan interaksi sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,799 atau menunjukkan besar

---

<sup>76</sup> Erlina Zanita, “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”, *Tesis*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), xi.

pengaruhnya yaitu 79,9%.<sup>77</sup> Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas interaksi sosial dan kemandirian belajar serta metode penelitiannya. Kemudian hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis merupakan pada variabel x. Di dalam penelitian ini akan menambah variabel x berupa lingkungan belajar dan tidak membahas pola asuh orang tua.

3. Tesis dari Theresia Wartini yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Kecamatan Tambaksari Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa fasilitas belajar di sekolah dan lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan pada akhirnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada hasil prestasi siswa.<sup>78</sup> Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas lingkungan belajar, dan motivasi belajar serta metode penelitiannya. Kemudian hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel x dan y. Variabel x yang akan diteliti akan membahas interaksi sosial dan lingkungan belajar bukan fasilitas dan variabel y yang akan diteliti akan

---

<sup>77</sup> Dewi Umayi, “Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang”, *Tesis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. v.

<sup>78</sup> Theresia Wartini, “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”, *Tesis*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), xi.

fokus hanya kepada kemandirian belajar siswa saja.

4. Tesis dari Armiya Nur Lailatul' Izzah yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Komunitas Samin di SD N 1 Klopoduwur Banjarejo Blora". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* yang menggunakan analisis regresi linear ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi, lingkungan sosial budaya terhadap motivasi berprestasi serta pola asuh orang tua dan lingkungan sosial budaya terhadap motivasi berprestasi siswa komunitas samin di SD N 1 Klopoduwur Banjarejo Blora. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi dengan sumbangan efektif sebesar 46,3%, lingkungan sosial budaya terhadap motivasi berprestasi dengan sumbangan efektif sebesar 45,7% serta pola asuh orang tua dan lingkungan sosial budaya terhadap motivasi berprestasi dengan sumbangan efektif sebesar 55,2%.<sup>79</sup> Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas motivasi belajar serta metode penelitiannya. Kemudian hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel x dan y. Variabel x yang akan diteliti akan membahas motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar bukan lingkungan sosial serta variabel Y yang akan diteliti akan fokus hanya kepada kemandirian belajar siswa.

## F. Kerangka Berpikir

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdapat faktor dorongan atau motivasi

---

<sup>79</sup> Armiya Nur Lailatul' Izzah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Komunitas Samin di SD N 1 Klopoduwur Banjarejo Blora", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), x.

belajar siswa. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat beberapa faktor diantaranya interaksi sosial dan lingkungan belajar. Dengan dorongan motivasi serta pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar, siswa akan sadar hakikat pentingnya belajar sehingga dengan sadar akan membentuk kemandirian dalam belajar. Sementara itu perlu diketahui bahwa faktor internal dan eksternal dari kemandirian belajar setiap siswa dalam satu sekolah pasti berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi kegentingan dan rasa penasaran seberapa pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Dorongan dari dalam diri seorang siswa untuk belajar menjadikan siswa dengan sadar tanpa diperintah ataupun dipaksa dapat mandiri untuk belajar. Interaksi sosial dengan individu atau kelompok di sekitar anak dapat mempengaruhi anak untuk mau belajar atau tidak. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa di jenjang sekolah dasar yang masih terpengaruh oleh interaksi dengan kehidupan sosial mereka. Siswa cenderung peniru dan menjadikan seseorang sebagai panutan untuk memutuskan sesuatu. Lingkungan belajar juga mempunyai peran signifikan terhadap pembentukan sikap kemandirian seorang siswa. Siswa akan nyaman atau tidak tergantung pada lingkungan belajar yang diberikan. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman untuk siswa akan berdampak pada semangat belajar siswa yang berimplikasi pada kemandirian belajar.

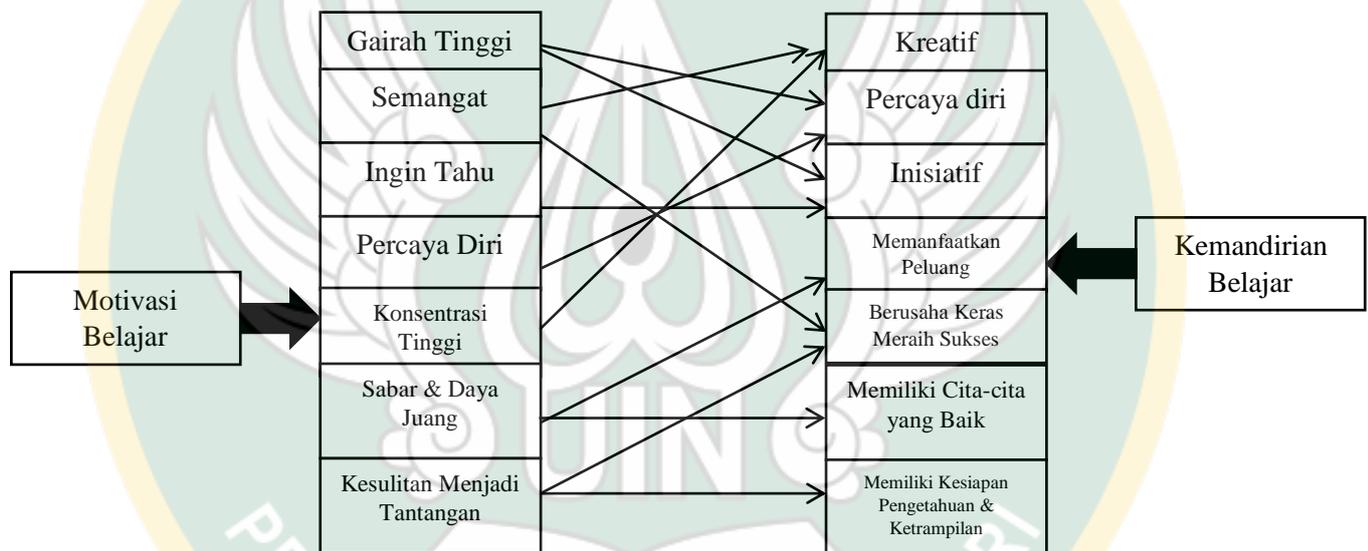
Pentingnya faktor internal dan eksternal dalam keberhasilan kemandirian belajar siswa menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain dalam lingkungan belajar anak serta dorongan yang kuat untuk belajar akan berimplikasi pada kesadaran anak untuk terus belajar. Anak akan melihat dan mengamati kehidupan yang akan dialami sehingga sebagai orang dewasa perlu membantu siswa agar dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar sehingga siswa tersebut akan menjadi manusia yang menjadi pelajar sepanjang hayat sebagaimana perintah dari ajaran agama Islam melalui hadis Nabi Muhammad Saw. riwayat Bukhori,

yang dikutip oleh Najibul Khair:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

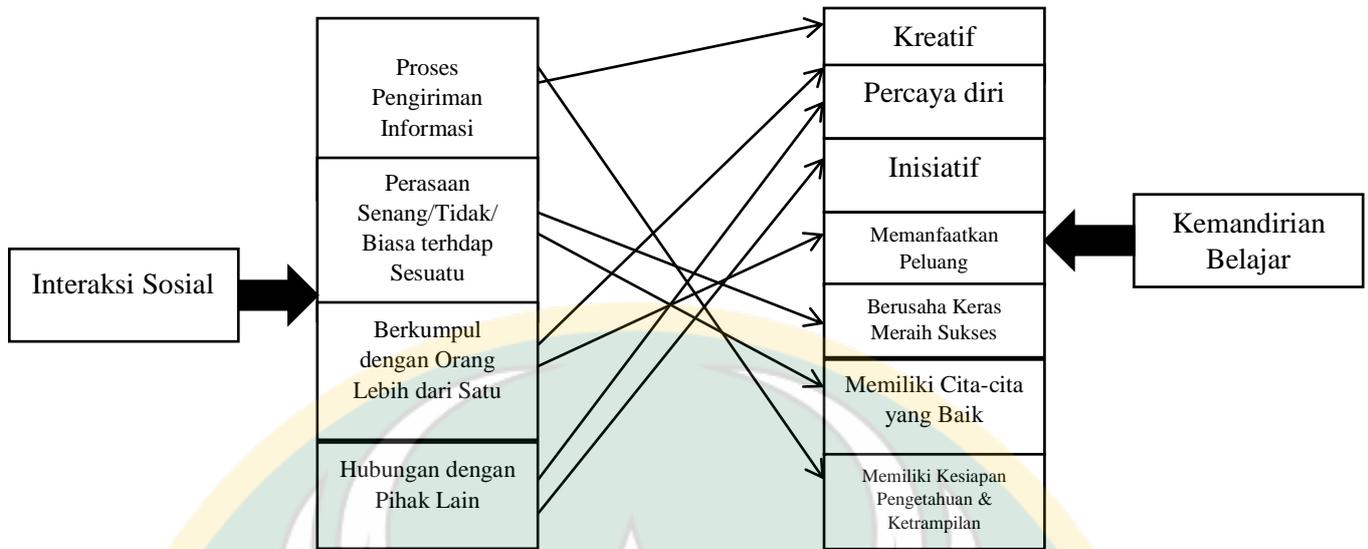
Artinya : “ Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat “ (HR. Muslim)<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga bahwa motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berikut ini model konseptual yang mendasari kerangka berpikir dalam penelitian ini:

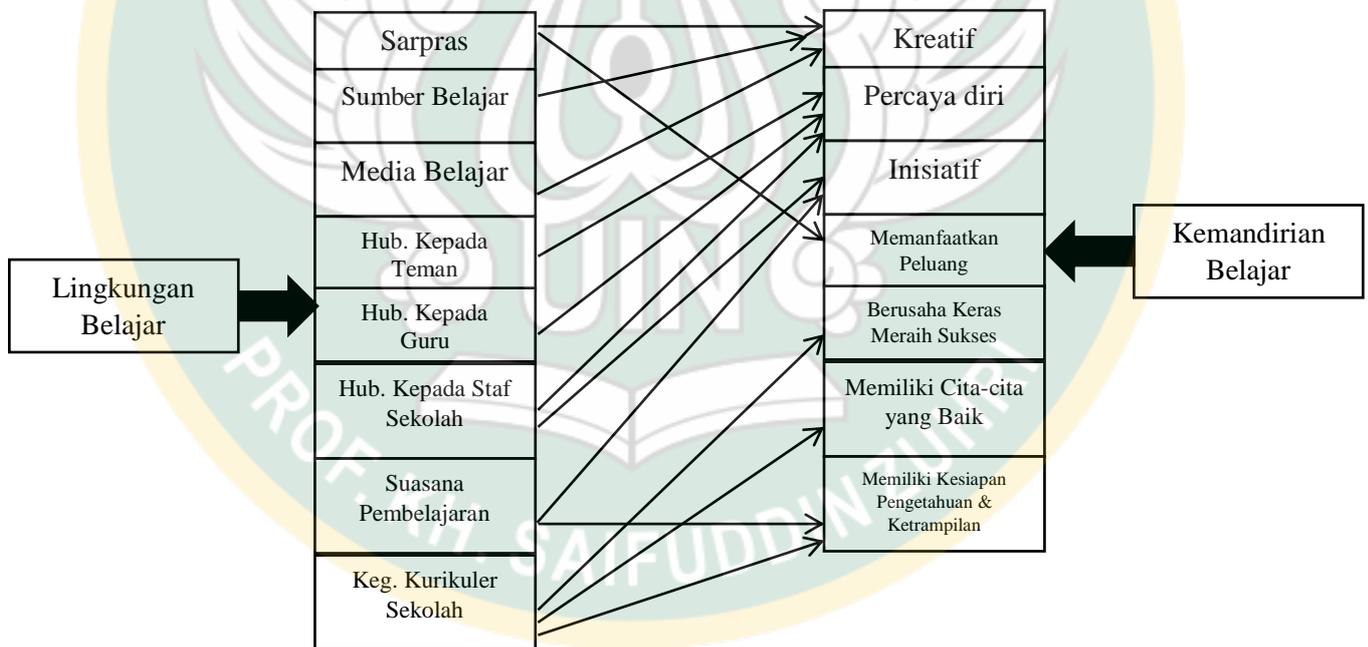


Bagan 2.1  
Kerangka konseptual motivasi belajar dengan kemandirian belajar

<sup>80</sup> Najibul Khair, *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* ,( Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 93.



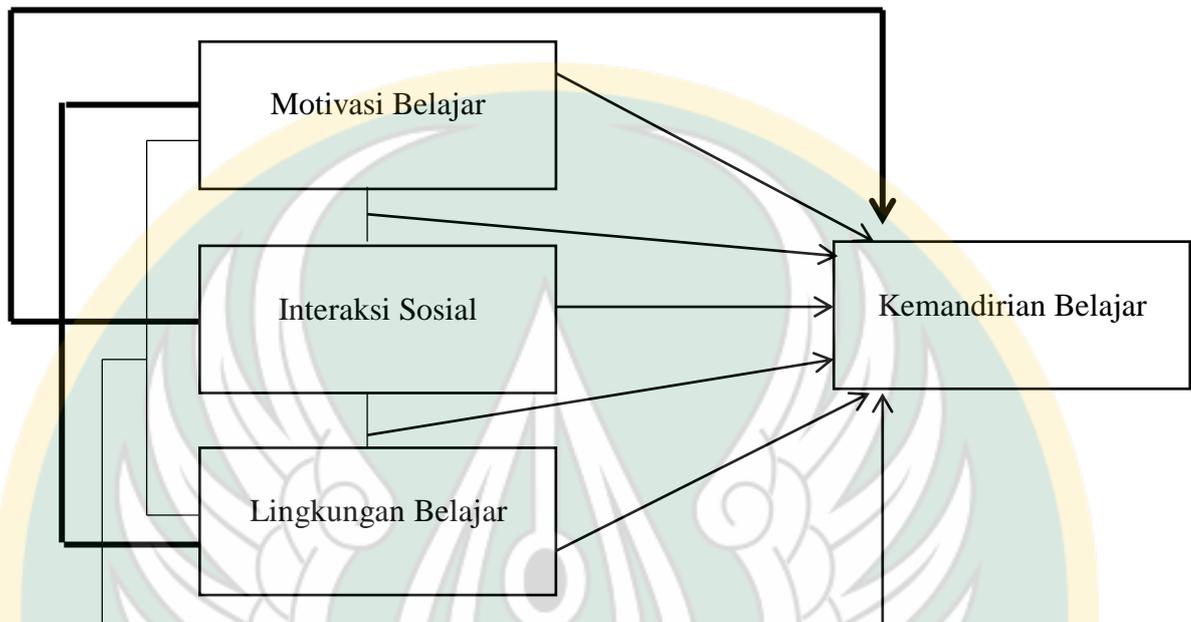
Bagan 2.2  
Kerangka Konseptual Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar



Bagan 2.3  
Kerangka Konseptual Lingkungan Belajar dengan Kemandirian Belajar

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka secara umum diduga

motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun pengaruh tersebut diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 2.4

Bagan kerangka berpikir pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>81</sup> Dikatakan jawaban sementara karena berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiri yang didapatkan dari pengumpulan data. Untuk memecahkan masalah yang didapat pada penelitian ini, maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).  
 $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2017), hlm. 96.

- kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
- H1<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
2. Pengaruh interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).
- H0<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
- H1<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
3. Pengaruh lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).
- H0<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
- H1<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
4. Pengaruh motivasi belajar (X1), interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).
- H0<sub>7</sub> : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar (X1), interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
- H1<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh motivasi belajar (X1), interaksi sosial (X2) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).
5. Pengaruh motivasi belajar (X1), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).
- H0<sub>8</sub> : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar (X1),

lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).

H1<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh motivasi belajar (X1), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).

6. Pengaruh interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

H0<sub>9</sub> : Tidak terdapat pengaruh interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).

H1<sub>9</sub> : Terdapat pengaruh interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji (Y).

7. Pengaruh motivasi belajar (X1), interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

H0<sub>13</sub> : Tidak terdapat motivasi belajar (X1), interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

H1<sub>13</sub> : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X1), interaksi sosial (X2), lingkungan belajar (X3) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif.<sup>82</sup>

Berdasarkan bidang keilmuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei (*survey research*) yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh pola asuh orang tua, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian dan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji.

Paradigma pada penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Sugiono positivisme memandang bahwa realitas/ gejala/ fenomena yang diteliti itu dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, dan relatif tetap.<sup>83</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 (dua) variabel atau beberapa variabel. Kemudian, rumusan masalah dalam penelitian ini termasuk rumusan masalah asosiatif hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.<sup>84</sup>

Paradigma penelitian ini, berdasarkan bidang keilmuan termasuk penelitian dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengambil data di lapangan langsung kepada

---

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 52.

objeknya tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan diteliti dan diukur.<sup>85</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>86</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif maupun regresi linier, yaitu merupakan penelitian dengan tujuan mencari tahu bagaimana keterkaitan dari dua buah variabel maupun lebih.<sup>87</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Beji yang beralamatkan di Jalan R. Soepeno No. 3 RT 03 RW 12 Desa Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari April s.d Mei 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

Berikut ini adalah gambaran sumber data yang akan digali oleh penulis yaitu meliputi:

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di MI Muhammadiyah

---

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2017), hlm. 14.

<sup>86</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 14.

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 14.

<sup>88</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 117.

Beji yaitu dengan jumlah 87 siswa. Adapun rincian populasi yaitu kelas 4a berjumlah 22, kelas 4b berjumlah 19, kelas 5a berjumlah 23 dan kelas 5b berjumlah 23.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik penelitian yang digunakan bila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menghitung jumlah keseluruhan sampel peneliti menggunakan Rumus *Slovin*, sebagai berikut :<sup>89</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = batas ketelitian yang diinginkan (tingkat kesalahan/taraf signifikansi)

Adapun untuk tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5%, menghasilkan data sebagai berikut:

$$n = \frac{87}{1 + 87 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{87}{1,2175}$$

$n = 71,4579$  dibulatkan menjadi 72

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel penelitian adalah dibulatkan menjadi 72 responden. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 72 orang responden tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing

---

<sup>89</sup> I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015 ), hlm. 18.

sampel menurut besaran masing-masing kelas di MI Muhammadiyah Beji, secara *proportion random sampling* dengan rumus:<sup>90</sup>

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

di mana:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Adapun dengan rumus tersebut, maka diperoleh data jumlah sampel perkelas sebagai berikut:

a. Kelas 4a =  $\frac{22}{87} \times 72 = 18,20 = 18$

b. Kelas 4b =  $\frac{19}{87} \times 72 = 15,72 = 16$

c. Kelas 5a =  $\frac{23}{87} \times 72 = 19,03 = 19$

d. Kelas 5b =  $\frac{23}{87} \times 72 = 19,03 = 19$

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>91</sup> Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah

##### 1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* yaitu motivasi

<sup>90</sup> Hidayati, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN se-Kota Palangka Raya", hlm. 104.

<sup>91</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 55.

<sup>92</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., hlm. 57.

belajar ( $X_1$ ), interaksi sosial ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ).

## 2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel *dependen* adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kemandirian belajar sebagai variabel Y atau *dependent variabel* atau terikat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.<sup>93</sup>

Angket yang diberikan kepada sampel berupa daftar pertanyaan tertulis dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu terkait pola asuh orangtua, interaksi sosial dan kemandirian belajar.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan hanya menggunakan angket karena data yang dicari sudah bisa didapatkan dengan angket dan kemudian angket ini akan dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis kemudian dijadikan pembahasan pada penelitian.

Instrumen dikatakan valid jika telah melakukan pengujian melalui uji validitas. Penelitian ini menggunakan validitas *expert*. Oleh karena itu untuk uji validitasnya akan dikonsultasikan ke ahlinya.<sup>94</sup> Adapun pada penelitian ini ahli yang dimaksud adalah beliau yang ahli dalam bidang ilmu statistika dan ilmu psikologi. Dalam bidang ilmu statistika, instrumen

---

<sup>93</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 199.

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 124.

telah dikonsultasikan kepada ibu Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si, sedangkan dalam bidang ilmu psikologi pendidikan, instrumen sudah dikonsultasikan kepada bapak Toifur, S.Ag., M.Si.

Instrumen yang telah disetujui ahli kemudian akan diujikan dengan validitas empiris yaitu diujikan pada responden diluar subpopulasi. Langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang bertujuan untuk uji tingkat keterandalan atau dapat dipercaya.<sup>95</sup> Data yang sudah didapatkan dengan angket kemudian, dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis kemudian dijadikan pembahasan pada penelitian.

Alternatif respon yang pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai empat. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu positif dan negatif.<sup>96</sup> Jika pernyataanya berbentuk positif maka:

1. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah
2. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
3. Skor 3 untuk jawaban sering
4. Skor 4 untuk jawaban selalu

Kemudian jika pertanyaan berbentuk negatif maka:

1. Skor 1 untuk jawaban selalu
  2. Skor 2 untuk jawaban sering
  3. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
  4. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah.
2. Observasi

Observasi merupakan teknik analisis dan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dan tersusun atas proses-proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, lingkungan dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178.

<sup>96</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Juliantia, *SPSS VS LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 6.

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian .....*, hlm. 178.

Observasi membuat peneliti dapat mengetahui secara langsung keadaan atau kondisi subjek yang diteliti sehingga lebih mudah untuk memahami dan memecahkan persoalan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, karena peneliti akan menjadi pengamat dalam perilaku kemandirian belajar siswa di MI Muhammadiyah Beji.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan kontak langsung pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai data penguat dari instrumen atau angket yang telah diberikan. Adapun wawancara dilakukan kepada empat orang siswa, yang mana merupakan perwakilan dari masing-masing kelas. Secara spesifik siswa yang dimaksud adalah Abimanyu Rafif dari kelas 4a, Alif Rizky Nur Hakim dari kelas 4b, Mufida Rahmatiah dari kelas 5a, dan Lulu Maitsa Afazi dari kelas 5b.

### 4. Dokumentasi

Sebagai tambahan data, teknik dokumentasi dalam juga diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data atau catatan yang dianggap relevan dan terkait dalam penelitian seperti sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan geografis, profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, majalah, notulen rapat dan prasasti.<sup>99</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencari dokumen letak geografis, profil sekolah, visi misi sekolah dan keadaan peserta didik serta data sarana prasarana yang ada di sekolah. Beberapa dokumen yang dicari didapat dari tenaga pendidik pengurus administrasi sekolah yaitu bapak Oki.

---

<sup>98</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

<sup>99</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, hlm. 274.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.<sup>100</sup> Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket. Adapun instrumen dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (Y)

#### a. Definisi Konseptual

Martinis Yamin menjelaskan kemandirian dalam belajar, bahwa kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.<sup>101</sup> Menurut Steinberg dalam Desmita mengatakan bahwa ada tiga dimensi kemandirian belajar yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.<sup>102</sup>

#### b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah suatu sikap atau perilaku individu yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri karena adanya dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkannya. Berdasarkan dimensinya maka kemandirian belajar dibagi menjadi:

##### 1) Kemandirian emosional

Merujuk teori yang disampaikan Tabrani Rusyan tentang indikator kemandirian belajar, maka yang dapat digolongkan dalam kemandirian emosional yaitu: indikator kreatif, dan percaya pada diri sendiri.

---

<sup>100</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 148.

<sup>101</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm.126

<sup>102</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 186.

## 2) Kemandirian perilaku

Merujuk teori yang disampaikan Tabrani Rusyan tentang indikator kemandirian belajar, maka yang dapat digolongkan dalam kemandirian perilaku yaitu: mempunyai inisiatif, memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan, dan berusaha keras untuk meraih sukses.

## 3) Kemandirian nilai

Merujuk teori yang disampaikan Tabrani Rusyan tentang indikator kemandirian belajar, maka yang dapat digolongkan dalam kemandirian nilai yaitu: memiliki cita-cita yang baik, dan memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen angket. Untuk mempermudah pembuatan angket berikut ini kisi-kisi instrumen untuk variabel kemandirian belajar:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Kemandirian Belajar Siswa

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jml. Butir
			+	-	
Kemandirian Belajar	1. Kemandirian Emosional	Kreatif	1	2	2
		Percaya pada diri sendiri	3,4	5	3
	2. Kemandirian Perilaku	Mempunyai inisiatif	6	7	2
		Memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan	9	8	2
		Berusaha keras untuk meraih sukses	10	11	2

	3. Kemandirian Nilai	Memiliki cita-cita yang baik	12	13	2
		Memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan	15	14	2

## 2. Instrumen Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>103</sup> Adapun menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.<sup>104</sup>

### b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah kondisi mental seseorang yang mendorong, mengarahkan dan menentukannya melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yaitu belajar. Berdasarkan jenisnya maka kemandirian belajar dibagi menjadi:

#### 1) Motivasi Intrinsik

Merujuk teori yang disampaikan Mohammad Asrori tentang indikator motivasi belajar, maka yang dapat digolongkan dalam motivasi belajar intrinsik yaitu: memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

#### 2) Motivasi Ekstrinsik

<sup>103</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

<sup>104</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm.234

Merujuk teori yang disampaikan Mohammad Asrori tentang indikator motivasi belajar, maka yang dapat digolongkan dalam motivasi belajar ekstrinsik yaitu: kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen angket. Untuk mempermudah pembuatan angket berikut ini kisi-kisi instrumen untuk variabel motivasi belajar:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Motivasi Belajar

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jml. Butir
			+	-	
Motivasi Belajar	1. Motivasi Intrinsik	Memiliki gairah yang tinggi	1	2	2
		Penuh semangat	4	3	2
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	5	6	2
		Memiliki rasa percaya diri	7	8	2
		Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	9	10	2
	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	11	12	2	
	2. Motivasi Ekstrinsik	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	13,15	14	3

3. Instrumen Variabel Interaksi Sosial ( $X_2$ )

a. Definisi Konseptual

Menurut Soerjono bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut dengan hubungan orang dengan perorangan, antar kelompok dengan kelompok ataupun perorangan dengan kelompok.<sup>105</sup> Menurut Gilin dan Gillin dalam Soekanto, bentuk interaksi sosial pada dasarnya terdapat dua bentuk, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial dissosiatif.<sup>106</sup>

b. Definisi Operasional

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut dengan hubungan siswa dengan siswa, antar kelompok siswa ataupun seorang siswa dengan kelompok siswa. Adapun dalam penelitian ini akan fokus pada interaksi asosiatif. Aspek-aspek yang harus dipenuhi terjadinya interaksi sosial adalah:

1) Komunikasi

Merujuk teori yang disampaikan Sarlito Sarwono, interaksi sosial terjadi dengan adanya komunikasi. Adapun indikator dari aspek ini yaitu proses pengiriman berita atau informasi.

2) Sikap

Merujuk teori yang disampaikan Sarlito Sarwono, interaksi sosial terjadi dengan adanya sikap. Adapun indikator dari aspek ini yaitu perasaan senang, tidak senang maupun biasa saja terhadap sesuatu.

3) Tingkah laku

Merujuk teori yang disampaikan Sarlito Sarwono, interaksi sosial terjadi dengan tingkah laku. Adapun indikator dari aspek ini yaitu perilaku berkumpul dengan orang lebih dari satu orang di suatu tempat.

4) Kontak sosial

---

<sup>105</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

<sup>106</sup> Soekanto dan Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 56.

Merujuk teori yang disampaikan Binti Maunah, interaksi sosial terjadi dengan adanya kontak sosial. Adapun indikator dari aspek ini yaitu hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen angket. Untuk mempermudah pembuatan angket berikut ini kisi-kisi instrumen untuk variabel interaksi sosial:

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Interaksi Sosial

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jml. Butir
			+	-	
Interaksi Sosial	1. Komunikasi	Proses pengiriman berita atau informasi	1,2,4	3	4
	2. Sikap	Perasaan senang, tidak senang maupun biasa saja terhadap sesuatu	5,6	7,8	4
	3. Tingkah Laku	Perilaku berkumpul dengan orang lebih dari satu orang di suatu tempat	9	10,11	3
	4. Kontak Sosial	Hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung	12,13	14,15	4

4. Instrumen Variabel Lingkungan Belajar ( $X_3$ )

a. Definisi Konseptual

Menurut Rita Maryana, lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk

beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya tersebut.<sup>107</sup> Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.<sup>108</sup> Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata, indikator lingkungan belajar di sekolah dibedakan menjadi lingkungan nonsosial atau fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.<sup>109</sup>

#### b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk belajar. Lingkungan belajar di sekolah dibagi menjadi:

##### 1) Lingkungan non sosial atau fisik sekolah

Merujuk teori yang disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata tentang indikator kemandirian belajar, maka yang dapat digolongkan dalam lingkungan non sosial yaitu: sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.

##### 2) Lingkungan sosial

Merujuk teori yang disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata tentang indikator kemandirian belajar, maka yang dapat digolongkan dalam lingkungan non sosial yaitu: hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan gurugurunya, dan hubungan siswa dengan staf sekolah yang lain.

##### 3) Lingkungan akademis

Merujuk teori yang disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata tentang indikator kemandirian belajar, maka yang

---

<sup>107</sup> Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm.17

<sup>108</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm.301

<sup>109</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h.164

dapat digolongkan dalam lingkungan non sosial yaitu: suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan berbagai kegiatan kurikuler sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen angket. Untuk mempermudah pembuatan angket berikut ini kisi-kisi instrumen untuk variabel lingkungan belajar:

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Lingkungan Belajar

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan		Jml. Butir	
			+	-		
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan Non Sosial	Sarana dan prasarana belajar	1	2	2	
		Sumber-sumber belajar	3		1	
		Media belajar	4	5	2	
	2. Lingkungan Sosial	Hubungan siswa dengan teman-temannya		6	7	2
			Hubungan siswa dengan guru-gurunya	8	9	2
		Hubungan siswa dengan staf sekolah yang lain	10	11	2	
	3. Lingkungan Akademis	Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	12	13	2	
		Berbagai kegiatan kurikuler sekolah	14	15	2	

Instrumen penelitian tersebut sudah melalui tahapan yaitu validitas konstruk, di mana dilakukan proses penelaahan teoritik suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.<sup>110</sup>

Instrumen penelitian yang akan dibuat kemudian dapat melalui tahapan validitas isi dan terakhir melalui tahapan validitas empiris atau kriteria. Pada tahapan validitas isi dilakukan dengan penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan komparasi dengan penelitian terdahulu agar instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes.

Adapun komparasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan penelitian terdahulu berdasarkan variabel-variabel yang berdekatan dengan penelitian ini.

1. Keterkaitan variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar

Berdasarkan sumber rujukan terdahulu pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sudah banyak dikaji dan diteliti. Salah satunya penelitian dari Erlina Zanita yang menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar yaitu sebesar 62%.<sup>111</sup> Adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui masih relevannya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pasca pandemi covid-19.

2. Keterkaitan variabel interaksi sosial dengan kemandirian belajar

Berdasarkan sumber rujukan terdahulu pengaruh motivasi belajar

---

<sup>110</sup> Zulkifli Matondang, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.6 No.1, Juni 2009, hlm. 90.

<sup>111</sup> Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan..., xi

terhadap kemandirian belajar sudah banyak dikaji dan diteliti. Salah satunya penelitian dari Dewi Umayi juga menyimpulkan adanya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000.<sup>112</sup> Adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui masih relevannya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar pasca pandemi covid-19.

### 3. Keterkaitan variabel lingkungan belajar dengan kemandirian belajar

Berdasarkan sumber rujukan terdahulu pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sudah banyak dikaji dan diteliti. Salah satunya penelitian dari Erlina Zanita juga menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebesar 41%.<sup>113</sup> Adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui masih relevannya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar pasca pandemi covid-19.

Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar instrumen dapat memperoleh hasil yang dapat diandalkan perlu adanya uji coba instrumen. Instrumen yang sudah tersedia sebelum digunakan, diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>114</sup> Uji Validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya item pertanyaan yang valid saat diajukan. Sebuah angket dikatakan valid atau sah, jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS, berikut rumus dasar menghitung validitas dengan formula *product*

---

<sup>112</sup> Dewi Umayi, "Pengaruh Pola Asuh..., hlm.75.

<sup>113</sup> Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan..., xi

<sup>114</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 363.

*moment* adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

$n$  = Banyak subjek

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  sebagai  $r$  hitung dengan  $r$  kritis. Menurut Sugiyono nilai  $r$  kritis sebagai acuan butir soal tersebut valid jika bernilai lebih besar dari 0,30. Apabila harga  $r_{xy}$  di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>116</sup>

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan cara mengambil seluruh responden sebanyak 32 siswa kelas 5 yang berada di MI Muhammadiyah Slinga melalui 15 butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Adapun variabel yang dimaksud adalah 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa. Kemudian dilakukan penghitungan validitas ( $r_{xy}$ ) setiap item butir pernyataan dengan bantuan program SPSS 26, dan dibandingkan dengan  $r$  kritis. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji validitas masing-masing variabel:

Tabel 3.5  
Rangkuman Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

<sup>115</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 255.

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 198.

No. Pernyataan	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,49	0,30	Valid
2	0,54	0,30	Valid
3	0,66	0,30	Valid
4	0,55	0,30	Valid
5	0,44	0,30	Valid
6	0,48	0,30	Valid
7	0,43	0,30	Valid
8	0,09	0,30	Tidak Valid
9	0,14	0,30	Tidak Valid
10	0,66	0,30	Valid
11	0,47	0,30	Valid
12	0,44	0,30	Valid
13	0,19	0,30	Tidak Valid
14	0,61	0,30	Valid
15	0,14	0,30	Tidak Valid

Tabel 3.6  
Rangkuman Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

No. Pernyataan	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,21	0,30	Tidak Valid
2	0,47	0,30	Valid
3	0,47	0,30	Valid
4	0,43	0,30	Valid
5	0,48	0,30	Valid
6	0,11	0,30	Tidak Valid
7	0,37	0,30	Valid
8	0,53	0,30	Valid
9	0,21	0,30	Tidak Valid
10	0,50	0,30	Valid
11	0,39	0,30	Valid
12	0,49	0,30	Valid
13	0,17	0,30	Tidak Valid
14	0,16	0,30	Tidak Valid
15	0,10	0,30	Tidak Valid

Tabel 3.7  
Rangkuman Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

No. Pernyataan	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,47	0,30	Valid
2	0,38	0,30	Valid
3	0,50	0,30	Valid
4	0,42	0,30	Valid

5	0,00	0,30	Tidak Valid
6	0,51	0,30	Valid
7	0,11	0,30	Tidak Valid
8	0,39	0,30	Valid
9	0,65	0,30	Valid
10	0,36	0,30	Valid
11	0,08	0,30	Tidak Valid
12	0,45	0,30	Valid
13	0,25	0,30	Tidak Valid
14	0,29	0,30	Tidak Valid
15	0,44	0,30	Valid

Tabel 3.8  
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

No. Pernyataan	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,40	0,30	Valid
2	0,44	0,30	Valid
3	0,49	0,30	Valid
4	0,50	0,30	Valid
5	0,51	0,30	Valid
6	0,21	0,30	Tidak Valid
7	0,76	0,30	Valid
8	0,44	0,30	Valid
9	0,50	0,30	Valid
10	0,35	0,30	Valid
11	0,05	0,30	Tidak Valid
12	0,43	0,30	Valid
13	0,10	0,30	Tidak Valid
14	0,47	0,30	Valid
15	0,34	0,30	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data datau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.<sup>117</sup>

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan

<sup>117</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 364.

rumus *Cronbach's Alpha* yaitu

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  adalah koefisien reliabilitas

$n$  adalah banyaknya butir soal

$s_{i2}$  adalah varian skor soal ke- $i$

$s_{t2}$  adalah varian skor total

Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ .<sup>118</sup>

Setelah dilakukan uji validitas, maka didapat butir instrumen yang dinyatakan valid. Butir instrumen yang sudah valid tersebut kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen tersebut. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9  
*Output Cronbach's Alpa Motivasi Belajar*

**Reliability Stastics**

<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,752</b>	<b>11</b>

Tabel 3.10  
*Output Cronbach's Alpa Interaksi Sosial*

**Reliability Stastics**

<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,661</b>	<b>9</b>

<sup>118</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Juliantia, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45.

Tabel 3.11  
*Output Cronbach's Alpa Lingkungan Belajar*

**Reliability Stastics**

<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,635</b>	<b>10</b>

Tabel 3.12  
*Output Cronbach's Alpa Kemandirian Belajar*

**Reliability Stastics**

<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,714</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel 3.9, 3.10, 3.11 dan 3.12 didapat nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar berturut-turut adalah 0,752, 0,661, 0,635, dan 0,714 yang mana nilai tersebut  $> 0,60$ . Sehingga didapat kesimpulan bahwa angket motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar yang sudah valid adalah *reliabel*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat analisis

Dalam melakukan analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji data dengan berbagai macam uji prasyarat analisis dengan berbagai uji asumsi klasik menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun pengujian yang dimaksud yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga

kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *p value* atau signifikan, yaitu jika nilai  $\text{sig.} > 0.05$  maka distribusi dari regresi adalah normal.<sup>119</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas dapat diartikan sebagai alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.<sup>120</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat digunakan dengan uji regresi menggunakan patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Data memenuhi syarat adanya multikolinearitas jika  $\text{VIF} \geq 10$  atau  $\text{Tolerance} \leq 0,10$  begitu juga sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda.<sup>121</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model korelasi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *glejser*.<sup>122</sup> Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dapat

<sup>119</sup> Apeiyono, A., & Taman, A., Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009, *Jurnal Nomina*, Vol II, 2013, hlm. 72-96.

<sup>120</sup> Danang Sunyoto, Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 97.

<sup>121</sup> R. E, Nugroho, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014, *Jurnal PASTI*, Vol. X, No. 2, 2014, hlm. 177–191.

<sup>122</sup> Setiawan, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI”, *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, no. 8, Januari 2021, hlm. 158.

disimpulkan setiap variabel independen tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu uji tentang sama atau tidaknya variansi-variansi dua data atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidak homogen variabel  $x$  dan  $y$ . Jika nilai signifikansi ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih tidak sama atau tidak homogen. Jika nilai signifikansi ( $P Value$ )  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data sama atau homogen.<sup>123</sup>

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: jika nilai signifikansi ( $\geq 0,05$ ) maka hubungan antara variable ( $X$ ) dengan ( $Y$ ) adalah linear. Jika nilai *deviation from linearity* ( $<0,05$ ) maka hubungan antara variable ( $X$ ) dengan ( $Y$ ) adalah tidak linear.<sup>124</sup>

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Duwi Priyatno autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik

<sup>123</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 14.

<sup>124</sup> Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo)," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (Januari 2020): 4.

adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.<sup>125</sup> Untuk pengambilan keputusan mempertimbangkan, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian uji prasyarat analisis data, langkah selanjutnya analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis. Dugaan dalam hipotesis akan terbukti pada bagian ini. Uji hipotesis juga menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun penjelasan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat Y dan serangkaian variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Tujuan dari metode ini adalah guna memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan. Model regresi linier sederhana adalah model regresi yang paling sederhana dimana hanya memiliki satu variabel bebas X. analisis regresi memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat Y. Persamaan untuk model regresi linier sederhana yaitu:<sup>126</sup>

$$Y = a + bX$$

Y merupakan variabel terikat yang diramalkan, X adalah variabel bebas, dan a adalah intercept atau nilai Y saat  $X=0$ , dan b merupakan *slope* atau perubahan rata-rata Y terhadap perubahan satu unit X.

### b. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel

---

<sup>125</sup> Duwi Priyatno, *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 172.

<sup>126</sup> Astria Hijriani, dkk, Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM WAY Rilau Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis, *Jurnal Informatika Mulawarman*, Vol. 11, No. 2, 2016.

terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) sehingga terdapat hubungan semacam garis regresi.<sup>127</sup> Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi linier bergandanya yaitu<sup>128</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y merupakan variabel terikat yang diramalkan (kemandirian belajar), a adalah konstanta,  $b_1, b_2, b_3$  adalah koefisien garis regresi,  $X_1, X_2, X_3$  adalah variabel bebas (secara berturut-turut yaitu motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar).

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial dan Stimultan

Uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F) digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini. Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan uji simultan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Pada uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan apakah variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  (motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar) berpengaruh terhadap variabel Y (kemandirian belajar) secara parsial atau terpisah. Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis untuk motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y)

<sup>127</sup> Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: University Press, 2012).

<sup>128</sup> F. K Lembang, Analisis Regresi Berganda dengan Metode Stepwise pada Data HBAT, *Jurnal Berekeng*, Vol. 5 No. 1, 2011.

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y)

Hipotesis untuk interaksi sosial ( $X_2$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

Hipotesis untuk lingkungan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y)

2) Menentukan taraf signifikansi yaitu menggunakan 0,05

3) Menentukan  $t_{hitung}$  untuk masing-masing koefisien regresi

Rumus  $t_{hitung}$  yang digunakan yaitu:<sup>129</sup>

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

t = hasil persamaan hipotesis

$b_i$  = koefisien regresi

$s_{b_i}$  = standar error koefisien regresi

4) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a)  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ <sup>130</sup> atau

b) Pengambilan keputusan dapat menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq \alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandiung: Tarsito Bandung, 2005), 111.

<sup>130</sup> Sarjono dan Juliantia, *SPSS VS LISREL*, hlm. 45.

<sup>131</sup> Widya Exsa Marita, "Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (31 Oktober 2015), hlm. 29.

Pada uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dua atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis untuk motivasi belajar ( $X_1$ ) dan interaksi sosial ( $X_2$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_{i, i=1,2} = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

$H_1 : B_{i, i=1,2} \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

Hipotesis untuk motivasi belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_{i, i=1,3} = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap Y)

$H_1 : B_{i, i=1,3} \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap Y)

Hipotesis untuk interaksi sosial ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_{i, i=2,3} = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y)

$H_1 : B_{i, i=2,3} \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y)

Hipotesis untuk pola asuh orang tua ( $X_1$ ), interaksi sosial ( $X_2$ ), dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemandirian belajar (Y)

$H_0 : B_{i, i=1,2,3} = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y)

$H_1 : B_i, i = 1, 2, 3 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

2) Menentukan taraf signifikansi yaitu menggunakan 0,05

3) Menentukan  $F_{hitung}$

Menentukan  $F_{hitung}$  yaitu:<sup>132</sup>

$$Tumus F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan :

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Residu

4) Dasar pengambilan dilakukan dengan cara:<sup>133</sup>

a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau

b) Membandingkan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah indeks untuk mengetahui besarnya (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>134</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam prosentase yaitu  $R^2 \times 100\%$ . Nilai ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar) dengan variabel terikat (kemandirian belajar) amat terbatas. Begitu sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti

<sup>132</sup> Sarjono dan Juliantia, *SPSS VS LISREL*, hlm. 45-50.

<sup>133</sup> Sarjono dan Juliantia, *SPSS VS LISREL*, hlm. 45-50.

<sup>134</sup> Zulkifli dan Maria Goreti Solot, Pengaruh Customer Offline dan Customer Online Terhadap Penjualan Pada Toko 3 Second Plaza Mulia Samarinda, *Jurnal Ekonomika*, Vol.7 No.1, Juni 2018, hlm. 47.

variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji

#### 1. Letak Geografis dan Profil MI Muhammadiyah Beji



Gambar 4.1  
Tampak Depan MI Muhammadiyah Beji

MI Muhammadiyah Beji terletak di Jl. R. Soepeno No RT 03 RW 06 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Secara geografis MI Muhammadiyah Beji terletak di keramaian penduduk desa. Seperti wilayah desa lainnya yang berada di Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Kedungbanteng. Adapun profil sekolah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Identitas MI Muhammadiyah Beji

No	Data	Keterangan
1.	NPSN	60710390
2.	NSM	111233020167
3.	No izin SK Pendirian	K/222/IIIb/75
4.	Tanggal SK. Pendirian	1 Januari 1975

5.	No Izin SK. Operasional	Kd.11.02/4/PP.00/3365/2012
6.	Tanggal SK. Operasional	3 September 2012
7.	Nama Yayasan	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Beji
8.	Status Tanah Yayasan : a. Luas tanah b. Luas Bangunan	1.300 m <sup>2</sup> 565,8 m <sup>2</sup>
9.	Nama Sekolah	MI MUHAMMADIYAH BEJI
10.	Alamat Sekolah : a. Jalan b. Desa/kelurahan c. Kecamatan d. Kabupaten e. Propinsi f. Kode Pos g. Nomor Telepon	Jalan R. Soepeno No. 3 Beji Kedungbanteng Banyumas Jawa Tengah 53152 -
11.	Akreditasi	A
12.	No. SK Akreditasi	1453/BAN-SM/SK/2022
13.	Tanggal SK Akreditasi	20 Oktober 2022

## 2. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Beji

MI Muhammadiyah beji merupakan salah satu usaha yang dimiliki oleh pemimpin cabang muhammadiyah Kecamatan Kedungbanteng. Adapun usaha tersebut bergerak dibidang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah. MI Muhammadiyah Beji sudah lama berdiri yaitu sejak 1 Januari 1972 dengan lokasi awal yang terletak di Masjid Nurul Huda (Beji lebak) sampai dengan tahun 1985. Pada tahun 1986, MI Muhammadiyah Beji pindah ke tanah wakaf yang diberikan oleh H. Nur Rais. Adapun letak tanah wakaf tersebut adalah di Desa Beji Gunung yang menjadi lokasi keberadaan MI Muhammadiyah Beji sampai saat ini. MI Muhammadiyah Beji didirikan dengan luas

tanah 1.300 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 565,80 m<sup>2</sup>. MI Muhammadiyah Beji didirikan oleh Ranting Muhammadiyah Beji yang kemudian terdaftar dengan nomor registrasi K/222/III b/75 dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu untuk izin operasional penyelenggaraan madrasah terhitung mulai tanggal 8 Juni 1978.<sup>135</sup>

### 3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Beji

#### a. Visi madrasah

Adapun visi MI Muhammadiyah Beji adalah Unggul, Modern dan Bertaqwa dengan terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan wudlu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam.
- 2) Mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam.
- 3) Memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang diwujudkan dengan senang membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Memiliki sikap tawakal kepada Allah.
- 5) Memiliki adab pergaulan yang sesuai dengan ajaran islam.
- 6) Memiliki rasa kepedulian menjaga dan merawat alam, sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah.

#### b. Misi madrasah

Adapun visi madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan berdasarkan iman, islam, dan ikhsan.
- 2) Menyelenggarakan bidang unggul dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas warga madrasah.
- 4) Meneradisikan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.

---

<sup>135</sup> Dokumentasi Sejarah MI Muhammadiyah Beji dari bapak Oki pada tanggal 11 Mei Pukul 13.00 WIB.

- 5) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

c. Tujuan madrasah

Adapun tujuan MI Muhammadiyah Beji adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan bertakwa.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, yang mengacu pada keunggulan dan kemodernan.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan jenjangnya.
- 4) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan yang prima.
- 5) Memberikan jaminan dan mutu pendidikan, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri.<sup>136</sup>

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Beji

Tabel 4.2  
Keadaan Nama Guru MI Muhammadiyah Beji  
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Warsun, S.Pd.I	Kepala Sekolah	GTP
2.	Sulardi, S.Pd.I	Guru Kelas	GTP
3.	Risawati, S.Pd.	Guru Kelas	GTP
4.	Hidayatul Hikmy, S.Kom	Guru Kelas	GTP
5.	Aida Nur Laila, S.Pd.I	Guru Kelas	GTP
6.	Noni Dwi K, S.Pd.	Guru Kelas	GTP
7.	Ali Masruri, S.Pd.	Guru Mapel	GTP
8.	Irin Primawati, S.P	Guru Kelas	GTP
9.	Uswatun Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas	GTP
10.	Nur Laela Safitri, S.Pd.	Guru Kelas	GTP

<sup>136</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Beji dari bapak Oki pada tanggal 11 Mei Pukul 13.00 WIB.

11.	Puput Setiani, S.Pd.	Guru Kelas	GTTP
12.	Primatama Oki	Bendahara Madrasah	KTP
13.	Joko Pranoto	Penjaga dan Sopir	KTP
14.	Endang Susilaningih	Kantin dan Kebersihan	KTP

5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Beji

Tabel 4.3  
Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Beji  
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Kelas I	17	1
Kelas II	15	1
Kelas III	21	1
Kelas IV	41	2
Kelas V	46	2
Kelas VI	54	2

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Beji

Sarana dan prasarana di suatu sekolah memiliki fungsi yang penting, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bangunan MI Muhammadiyah Beji terdiri atas satu lantai. Terdiri atas ruangan kelas serta ruangan penunjang lainnya yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.4  
Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Beji

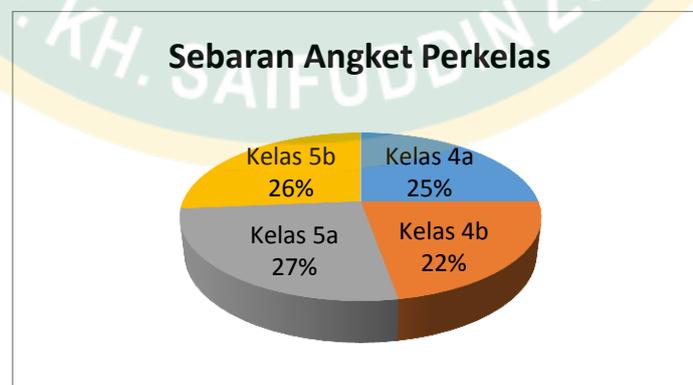
No	Nama Ruang	Ada	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas I A	Ada	1	
2	Ruang Kelas I B	Ada	1	
3	Ruang Kelas II A	Ada	1	

4	Ruang Kelas II B	Ada	1	
5	Ruang Kelas III A	-	1	Pinjam Pakai
6	Ruang Kelas III B	-	1	Pinjam Pakai
7	Ruang Kelas IV A	Ada	1	
8	Ruang Kelas IV B	Ada	1	
9	Ruang Kelas V A	Ada	1	
10	Ruang Kelas V B	Ada	1	
11	Ruang Kelas VI	Ada	1	
12	Ruang Kantor Kamad	Ada	1	
13	Ruang Guru	Ada	1	
14	Ruang UKS	Ada	1	
15	Ruang Perpustakaan	Ada	1	
16	MCK	Ada	4	
17	Gudang	Ada	1	
18	Dapur	Ada	1	

## B. Karakteristik Responden

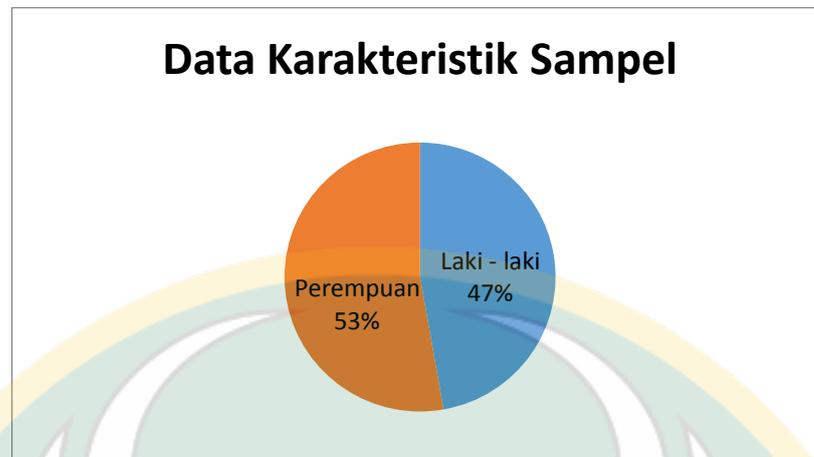
Responden yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 72. Responden tersebut merupakan sampel yang diambil dari populasi siswa kelas IV dan V di MI Muhammadiyah Beji. Adapun sebaran responden ditinjau dari karakteristiknya secara ringkas dapat dijelaskan dengan pembagian berikut ini:

1. Karakteristik sampel (responden) berdasarkan kelasnya



Gambar 4.2  
Data Sebaran Angket Berdasarkan Kelas

2. Karakteristik sampel (responden) berdasarkan jenis kelaminnya



Gambar 4.3  
Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

### C. Deskripsi Data

Adapun hasil pengambilan data di lapangan, didapat data mengenai motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar yang dituangkan dalam bagian lampiran. Penelitian ini memiliki empat data yaitu data tentang motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

4. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Adapun formula yang digunakan untuk menentukan jumlah kelas interval adalah dengan menggunakan rumus *Stugress*, yaitu:

$$K=1 + 3.3 \text{ Log } n$$

Di mana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

<sup>137</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 263.

Dari data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini diketahui jumlah data observasi adalah 72 maka diperoleh jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 72 \\ &= 7,12 = \text{dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

5. Menentukan rentangan data

Formula untuk menentukan rentangan data yaitu dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil ditambah satu.

6. Menghitung panjang kelas

Penentuan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi jumlah kelas.

Adapun deskripsi data lainnya yang perlu ditampilkan pada masing-masing data adalah rata-rata dan standar deviasi ideal setiap data. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>138</sup>

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

Berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dari lapangan maka deskripsi data yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Variabel motivasi belajar diukur dengan instrumen berjumlah 11 butir pernyataan. Sehingga didapat nilai-nilai ideal sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 11 \times 4 = 44$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{44+11}{2} = 27,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{44-11}{6} = 5,5$$

Adapun dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 43 dan skor terendah yaitu 28

<sup>138</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar.., hlm. 263.

Sedangkan untuk nilai *mean* adalah 34,208 dan nilai *median* adalah 34,5 serta modusnya adalah 35, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,712. Skor maksimum yang bernilai 43, menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh di atas nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan sangat baik. Adapun standar deviasi sebesar 3,712, menunjukkan fluktuasi dari penilaian responden terhadap motivasi belajar adalah  $\pm 3,712$  dengan 72 jumlah responden yang diamati.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan tabel distribusi skor dan histogram distribusi frekuensi maka diperlukan rentangan dan panjang interval data motivasi belajar, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentangan data} = 43 - 28 + 1 = 16$$

$$\text{Panjang interval data} = 16 : 7 = 2,28 = 2$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	28-29	9	13%
2	30-31	11	15%
3	32-33	8	11%
4	34-35	17	24%
5	36-37	13	18%
6	38-40	11	15%
7	41-43	3	4%

## 2. Variabel Interaksi Sosial ( $X_2$ )

Variabel interaksi sosial diukur dengan instrumen berjumlah 9 butir pernyataan. Sehingga didapat nilai-nilai ideal sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{36+9}{2} = 22,5$$

Nilai standar deviasi ideal  $\frac{36-9}{6} = 4,5$

Adapun dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 35 dan skor terendah yaitu 23. Sedangkan untuk nilai *mean* adalah 29,250 dan nilai *median* adalah 30 serta modusnya adalah 30, sementara nilai standar deviasi sebesar 2,876. Skor maksimum yang bernilai 35 menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh di atas nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan sangat baik. Adapun standar deviasi sebesar 2,876 menunjukkan fluktuasi dari penilaian responden terhadap interaksi sosial adalah  $\pm 2,876$  dengan 72 jumlah responden yang diamati.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan tabel distribusi skor dan histogram distribusi frekuensi maka diperlukan rentangan dan panjang interval data interaksi sosial, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentangan data} = 35 - 23 + 1 = 13$$

$$\text{Panjang interval data} = 13 : 7 = 1,86 = 2$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	23-24	7	10%
2	25-26	5	7%
3	27-28	14	19%
4	29-30	19	26%
5	31-32	21	29%
6	33-34	5	7%
7	35-36	1	1%

### 3. Variabel Lingkungan Belajar ( $X_3$ )

Variabel lingkungan belajar diukur dengan instrumen berjumlah 10 butir pernyataan. Sehingga didapat nilai-nilai ideal sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{40+10}{2} = 25$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{40-10}{6} = 5$$

Adapun dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 36 dan skor terendah yaitu 24. Sedangkan untuk nilai *mean* adalah 28,736 dan nilai *median* adalah 28 serta modusnya adalah 26, sementara nilai standar deviasi sebesar 2,593. Skor maksimum yang bernilai 36 menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh di atas nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan sangat baik. Adapun standar deviasi sebesar 2,593 menunjukkan fluktuasi dari penilaian responden terhadap lingkungan belajar adalah  $\pm 2,593$  dengan 72 jumlah responden yang diamati.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan tabel distribusi skor dan histogram distribusi frekuensi maka diperlukan rentangan dan panjang interval data lingkungan belajar, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentangan data} = 36 - 24 + 1 = 13$$

$$\text{Panjang interval data} = 13 : 7 = 1,86 = 2$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	24-25	1	1%
2	26-27	25	35%
3	28-29	24	33%
4	30-31	12	17%
5	32-33	5	7%
6	34-35	4	6%
7	36-37	1	1%

#### 4. Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Variabel kemandirian belajar diukur dengan instrumen berjumlah 12 butir pernyataan. Sehingga didapat nilai-nilai ideal sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{48+12}{2} = 30$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{48-12}{6} = 6$$

Adapun dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 45 dan skor terendah yaitu 31. Sedangkan untuk nilai *mean* adalah 34,986 dan nilai *median* adalah 34 serta modusnya adalah 33, sementara nilai standar deviasi sebesar 3,302. Skor maksimum yang bernilai 45 menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh di atas nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan sangat baik. Adapun standar deviasi sebesar 3,302 menunjukkan fluktuasi dari penilaian responden terhadap kemandirian belajar adalah  $\pm 3,302$  dengan 72 jumlah responden yang diamati.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan tabel distribusi skor dan histogram distribusi frekuensi maka diperlukan rentangan dan panjang interval data kemandirian belajar, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentangan data} = 45 - 31 + 1 = 15$$

$$\text{Panjang interval data} = 15 : 7 = 2,14 = 2$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	31-32	18	25%
2	33-34	23	32%
3	35-36	8	11%
4	37-38	11	15%
5	39-40	8	11%

6	41-42	2	3%
7	43-45	2	3%

## D. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *p value* atau signifikan, yaitu jika nilai  $\text{sig.} > 0.05$  maka distribusi dari regresi adalah normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas menggunakan program *SPSS 26*:

Tabel 4.9  
Uji Normalitas menggunakan Aplikasi *SPSS*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46733072
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.038
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil normalitas metode *kolmogorv smirnov* didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal atau data penelitian terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas dapat diartikan sebagai alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.<sup>139</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat digunakan dengan uji regresi menggunakan patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Data memenuhi syarat adanya multikolinearitas jika  $VIF \geq 10$  atau  $Tolerance \leq 0,10$  begitu juga sebaliknya. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS 26:

Tabel 4.10  
Uji Multikolinearitas menggunakan Aplikasi SPSS

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	5.084	4.032		1.261	.212		
	X1	.212	.104	.239	2.051	.044	.597	1.674
	X2	.280	.137	.244	2.044	.045	.567	1.763
	X3	.502	.121	.394	4.157	.000	.900	1.111

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas untuk nilai tolerance sebesar  $0,900 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,111 < 10$  yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

<sup>139</sup> Danang Sunyoto, Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 97.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda.<sup>140</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model korelasi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji glejser.<sup>141</sup> Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan setiap variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 26:

Tabel 4.11  
Uji Heteroskedastisitas menggunakan Aplikasi SPSS

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.009	2.482		-.004	.997
	X1	-.014	.064	-.033	-.213	.832
	X2	.079	.084	.149	.932	.355
	X3	.003	.074	.005	.043	.966

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser output* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig.* berturut-turut sebesar 0,832, 0,355 dan 0,966 lebih besar dari 0,05 yang berarti model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

<sup>140</sup> R. E, Nugroho, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014, *Jurnal PASTI*, Vol. X, No. 2, 2014, hlm. 177–191.

<sup>141</sup> Setiawan, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI”, *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, no. 8, Januari 2021, hlm. 158.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu uji tentang sama atau tidaknya variansi-variansi dua data atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidak homogen variabel  $x$  dan  $y$ . Jika nilai signifikansi ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih tidak sama atau tidak homogen. Jika nilai signifikansi ( $P Value$ )  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data sama atau homogen.<sup>142</sup> Berikut ini tabel hasil uji homogenitas menggunakan program *SPSS 26*:

Tabel 4.12  
Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Siswa	Based on Mean	.880	1	142	.350
	Based on Median	1.488	1	142	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.488	1	141.527	.225
	Based on trimmed mean	1.034	1	142	.311

Tabel 4.13  
Uji Homogenitas Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Siswa	Based on Mean	2.138	1	142	.146
	Based on Median	1.140	1	142	.287
	Based on Median and with adjusted df	1.140	1	139.323	.287

<sup>142</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 14.

Based on trimmed mean	1.844	1	142	.177
-----------------------	-------	---	-----	------

Tabel 4.14  
Uji Homogenitas Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Penelitian	Based on Mean	6.149	1	142	.014
Kemandirian					
Belajar Siswa	Based on Median	3.237	1	142	.074
	Based on Median and with adjusted df	3.237	1	135.625	.074
	Based on trimmed mean	5.515	1	142	.020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan varian dari dua kelompok data adalah homogen atau sama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,350, 0,146 dan 0,014 lebih besar dari 0,05 yang berarti setiap dua data kelompok tersebut homogen.

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan` untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: jika nilai signifikansi ( $\geq 0,05$ ) maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai *deviation from linearity* ( $<0,05$ ) maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.<sup>143</sup> Berikut ini tabel hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 26:

<sup>143</sup> Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo)," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (Januari 2020): 4.

Tabel 4.15  
Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	354.525	14	25.323	3.353	.001
		Linearity	183.142	1	183.142	24.25	.000
		Deviation from Linearity	171.383	13	13.183	1.746	.076
	Within Groups		430.462	57	7.552		
Total			784.986	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji linearitas motivasi belajar dan kemandirian belajar. Terdapat hubungan yang linear karena nilai *sig dev from linearity* sebanyak  $0,076 > 0,05$ .

Tabel 4.16  
Uji Linearitas Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	261.091	12	21.758	2.45	.012
		Linearity	211.927	1	211.927	23.8	.000
		Deviation from Linearity	49.164	11	4.469	.503	.893
	Within Groups		523.895	59	8.880		
Total			784.986	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji linearitas interaksi sosial dan kemandirian belajar. Terdapat hubungan yang linear karena nilai *sig dev from linearity* sebanyak  $0,893 > 0,05$ .

Tabel 4.17  
Uji Linearitas Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar *	Between Groups	(Combined)	282.540	11	25.685	3.067	.003
Lingkungan Belajar		Linearity	216.546	1	216.546	25.85	.000
		Deviation from Linearity	65.994	10	6.599	.788	.640
	Within Groups		502.446	60	8.374		
	Total		784.986	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji linearitas lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Terdapat hubungan yang linear karena nilai *sig dev from linearity* sebanyak  $0,640 > 0,05$ .

#### 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Duwi Priyatno autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya  $(t-1)$ , model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.<sup>144</sup> Untuk pengambilan keputusan mempertimbangkan, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan *run test*. Berikut ini tabel hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 26:

<sup>144</sup> Duwi Priyatno, *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 172.

Tabel 4.18  
Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.30405
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	38
Z	.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.812

a. Median

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dengan nilai *asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,812 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**E. Pengujian Hipotesis**

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

$H_0 : B_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ )

$H_1 : B_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ )

Berikut merupakan hasil *output* dari motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.19  
Output Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar ( $X_1$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.287	3.204	6.333	.000
	X1	.430	.093	.483	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan nilai konstanta sebesar 20,287 dan nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,430. Sehingga didapat regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 20,287 + 0,430X$$

Nilai konstanta 20,287 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 20,287 dengan nilai motivasi belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,430 pada variabel  $X_1$ , menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika motivasi belajar naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar 0,430 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji T untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.20  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.287	3.204		6.333	.000
	X1	.430	.093	.483	4.615	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.21  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.222	2.93220

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,233 atau sama dengan 23,3 %. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 23,3% yang berarti sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 2. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar

$H_0 : B_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

$H_1 : B_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

Berikut merupakan hasil *output* dari interaksi sosial terhadap kemandirian belajar dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.22  
Output Analisis Regresi Linear Sederhana Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.537	3.446		5.089	.000
	X2	.597	.117	.520	5.088	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar dengan nilai konstanta sebesar 17,537 dan nilai koefisien variabel interaksi sosial sebesar 0,597 Sehingga didapat regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 17,537 + 0,597X$$

Nilai konstanta 17,537 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 17,537 dengan nilai interaksi sosial adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,597 pada variabel  $X_2$ , menunjukkan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika interaksi sosial naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar 0,597 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji T untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.23  
Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.537	3.446		5.089	.000
	X2	.597	.117	.520	5.088	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel interaksi sosial terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.24  
Koefisien Determinasi Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.260	2.86122

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,270 atau sama dengan 27,0 %. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 27,0% yang berarti sisanya 73,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

$H_0 : B_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ )

$H_1 : B_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ )

Berikut merupakan hasil *output* dari lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.25  
Output Analisis Regresi Linear Sederhana Lingkungan Belajar ( $X_3$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.765	3.737		4.218	.000
	$X_3$	.669	.130	.525	5.164	.000

a. Dependent Variable:  $Y$

arkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar dengan nilai konstanta sebesar 15,765 dan nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,669 Sehingga didapat regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 15,765 + 0,669X$$

Nilai konstanta 15,765 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 15,765 dengan nilai lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,669 pada variabel  $X_3$ , menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika lingkungan belajar naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar 0,669 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka

probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji T untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.26  
Output Uji Hipotesis Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15.765	3.737		4.218	.000
	X3	.669	.130	.525	5.164	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. = 0,000  $<$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.27  
Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.266	2.84966

a. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,276 atau sama dengan 27,6 %. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 27,6% yang berarti sisanya 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar

Ho :  $B_i, i = 1,2 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

H1 :  $B_i, i = 1,2 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

Pengujian analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar, interaksi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Berikut merupakan hasil *output* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.28  
Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.189	3.577		4.246	.000
	X1	.228	.115	.257	1.985	.051
	X2	.410	.149	.357	2.758	.007

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 15,189 dan nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,228 serta nilai koefisien variable interaksi sosial sebesar 0,410 Sehingga didapat regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = 15,189 + 0,228X_1 + 0,410X_2$$

Nilai konstanta 15,189 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 15,189 dengan nilai motivasi belajar dan interaksi sosial adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,228 dan 0,410 pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , menunjukkan motivasi belajar dan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika motivasi belajar dan interaksi sosial secara simultan naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar  $0,228+0,410$  satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian stimultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji F dalam tabel Anova untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.29  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.895	2	121.447	15.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual	542.091	69	7.856		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi sosial secara simultan terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.30  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.289	2.80293

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,309 atau sama dengan 30,9%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 30,9% yang berarti sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 5. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

$H_0$  :  $B_i, i = 1, 3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

$H_1$  :  $B_i, i = 1, 3 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

Pengujian analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar, lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Berikut merupakan hasil *output* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.31  
Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan  
Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.268	3.977		1.828	.072
	X1	.341	.084	.384	4.061	.000
	X3	.558	.120	.438	4.638	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 7,268 dan nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,341 serta nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,558. Sehingga didapat regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = 7,268 + 0,341X_1 + 0,558X_3$$

Nilai konstanta 7,268 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 7,268 dengan nilai motivasi belajar dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,341 dan 0,558 pada variabel  $X_1$  dan  $X_3$ , menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar  $0,341+0,558$  satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian stimultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji F dalam tabel Anova untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.32  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.200	2	163.100	24.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	458.786	69	6.649		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.33  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.399	2.57858

a. Predictors: (Constant), X3, X1

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,416 atau sama dengan 41,6%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara

simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 41,6% yang berarti sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Pengaruh Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Ho :  $B_i, i=2,3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y)

H1 :  $B_i, i=2,3 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y)

Pengujian analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah interaksi sosial, lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Berikut merupakan hasil *output* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.34  
Output Analisis Regresi Linear Berganda Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.079	4.003		1.768	.081
	X2	.452	.111	.393	4.057	.000
	X3	.511	.123	.402	4.141	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 7,079 dan nilai koefisien variabel interaksi sosial sebesar 0,452 serta nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,511 Sehingga didapat regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = 7,079 + 0,452.X_2 + 0,511X_3$$

Nilai konstanta 7,079 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 7,079 dengan nilai interaksi sosial dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,452 dan 0,511 pada variabel  $X_2$  dan  $X_3$ , menunjukkan interaksi sosial dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar  $0,452+0,511$  satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian stimultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji F dalam tabel Anova untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.35  
Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.009	2	163.005	24.505	.000 <sup>b</sup>
	Residual	458.977	69	6.652		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel interaksi social dan lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.36  
Koefisien Determinasi Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.398	2.57912

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,415 atau sama dengan 41,5%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 41,5% yang berarti sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

7. Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

$H_0$  :  $B_i, i = 1, 2, 3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

$H_1$  :  $B_i, i = 1, 2, 3 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ )

Pengujian analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Berikut merupakan hasil *output* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*:

Tabel 4.37  
Output Analisis Regresi Linear Berganda Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.084	4.032		1.261	.212
	X1	.212	.104	.239	2.051	.044
	X2	.280	.137	.244	2.044	.045
	X3	.502	.121	.394	4.157	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 5,084 kemudian nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,212 dan nilai koefisien variabel interaksi sosial sebesar 0,280 serta nilai koefisien variabel lingkungan belajar sebesar 0,502 Sehingga didapat regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = 5,084 + 0,212X_1 + 0,280X_2 + 0,502X_3$$

Nilai konstanta 5,084 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 5,084 dengan nilai motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,212, 0,280 dan 0,502 pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ , menunjukkan motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan di atas dapat diartikan jika motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan naik 1 satuan, maka kemandirian belajar naik sebesar  $0,212+0,280+0,502$  satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Adapun selanjutnya dilakukan pengujian stimultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dari pengujian

parsial dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut ini hasil output uji F dalam tabel Anova untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.38  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.758	3	117.586	18.499	.000 <sup>b</sup>
	Residual	432.228	68	6.356		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar.

Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian belajar. Hal ini dapat diketahui dengan membaca tabel *model summary* melalui nilai *R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.39  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.670 <sup>a</sup>	.449	.425	2.52117
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R square* sebesar 0,449 atau sama dengan 44,9%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 44,9% yang berarti sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun untuk memudahkan pembacaan hasil uji hipotesis, secara singkat dapat dipaparkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.40  
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Keseluruhan Variabel

Pengujian Pengaruh Variabel	Probabilitas Sig.	Koefisien Determinasi	Kesimpulan Hipotesis
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,000	27,3%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,000	27,0%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>3</sub> terhadap Y	0,000	27,6%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y	0,000	30,9%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>1</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y	0,000	41,6%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y	0,000	41,5%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y	0,000	44,9%	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan secara spesifik mengenai pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar. Adapun penjelasan tersebut dihubungkan dengan teori yang ada serta hasil wawancara kepada responden perwakilan kelas. Penelitian ini memiliki empat variabel yang digunakan untuk mensurvei siswa-siswa kelas IV dan V MI Muhammadiyah Beji dalam kaitannya dengan kemandirian belajar.

Adapun responden berjumlah 72 siswa dengan angket yang terdiri dari empat jenis menyesuaikan jumlah variabel penelitian. Secara rinci, angket atau instrumen tersebut terdiri atas 11 pernyataan untuk mengukur variabel motivasi belajar, 9 pernyataan untuk mengukur variabel interaksi sosial, 10 pernyataan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dan 12 pernyataan untuk mengukur variabel kemandirian belajar.

#### 1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.41  
Output Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta	t	
1	(Constant)	20.287	3.204		6.333	.000
	X1	.430	.093	.483	4.615	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.42  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.222	2.93220

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 20,287 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 20,287 dengan nilai motivasi belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,430 pada variabel  $X_1$ , menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar siswa. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh

motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 23,3%.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan ahli yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan keadaan sifat dari dalam diri seseorang yang memungkinkan melakukan sesuatu dengan dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan, ataupun mengejar prestasi dengan penuh keuletan dan keinginan untuk mencapai sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai dorongan untuk berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, penuh rasa percaya diri dan menghargai dirinya, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengendalikan tindakan-tindakannya yang akan mempengaruhi lingkungannya sehingga akan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>145</sup> Dari pendapat di atas, secara garis besar kemandirian belajar dapat terbentuk apabila siswa dari dalam mempunyai keinginan atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya ataupun mengejar prestasi dengan penuh keuletan.

Salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar berasal dari faktor internal siswa. Seperti yang disampaikan oleh Irfan Sugianto dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam, meliputi disiplin, percaya diri, dorongan, tanggung jawab. Dorongan yang berarti motivasi belajar diartikan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>146</sup> Anak dapat mempunyai motivasi belajar yang tinggi salah satu indikasinya adalah tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Erlina Zanita juga menyimpulkan adanya pengaruh

---

<sup>145</sup> Masrun, *Memecahkan Masalah Remaja*

<sup>146</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.73.

motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar yaitu sebesar 62%.<sup>147</sup> Hal ini membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar. Kemandirian belajar saat ini menjadi perhatian khusus apalagi pasca pandemi yang berdampak pada dunia pendidikan. Pendidik di sekolah harus mencari cara agar kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan agar siswa secara sadar mau untuk belajar tanpa paksaan ataupun ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mempunyai keinginan atau dorongan untuk belajar, didasari pada rasa ingin tahu yang tinggi, penuh semangat dan memiliki gairah untuk mendapat prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Hal ini didasari karena adanya pemahaman dari siswa mengenai kewajiban untuk mencari ilmu pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya belajar untuk meraih masa depan yang cemerlang. Karakter keinginan belajar dengan kuat ini merupakan motivasi belajar yang menjadikan anak lebih mandiri tanpa ada paksaan, tanpa ada ancaman untuk mengerjakan tugas di sekolah dan menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka.<sup>148</sup>

Hasil penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa ini, mesti dapat disikapi dengan baik. Siswa dapat mandiri untuk belajar dibutuhkan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Implikasinya, bagi para pelaku kepentingan di bidang pendidikan seharusnya dapat memahami motivasi belajar dari para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tolak ukur kesiapan anak untuk mandiri dalam belajar. Hal ini menjadikan, pendidik harus dapat memotivasi siswa untuk terus belajar agar kelak siswa mempunyai karakter kemandirian belajar yang tinggi. Apabila kemandirian belajar siswa sudah

---

<sup>147</sup> Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan...", xi

<sup>148</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

menjadi karakter, maka di masa depan siswa akan menjadi masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia.

## 2. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.43  
Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.537	3.446		5.089	.000
	X2	.597	.117	.520	5.088	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.44  
Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.266	2.84966

a. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh interaksi sosial secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 17,537 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 17,537 dengan nilai interaksi sosial adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,597 pada variabel  $X_2$ , menunjukkan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 27,0%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian yang merupakan keadaan sifat dari dalam diri seseorang yang memungkinkan melakukan sesuatu dengan dorongan yang berasal dari diri sendiri dipengaruhi oleh interaksi sosial yang merupakan sebuah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, di mana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya atau sebaliknya. Adanya komunikasi, sikap terhadap seseorang, tingkah laku kelompok disekitar siswa dan kontak sosial kepada individu atau kelompok dalam kehidupan siswa akan mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa. Interaksi sosial yang terjadi baik langsung dan tidak langsung, baik dengan teman-teman atau guru di sekolah, atau dengan keluarga di rumah bahkan juga masyarakat disekitar anak, berdampak secara eksternal pada pembentukan karakter kemandirian belajar siswa. Secara garis besar kemandirian belajar dapat terbentuk apabila siswa mempunyai interaksi yang baik dalam kaitan pemenuhan kebutuhan belajar ataupun mengejar prestasi dengan penuh rasa kemandirian.

Salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar berasal dari faktor eksternal siswa. Seperti yang disampaikan oleh Djaali dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor eksternal ini merupakan interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan-lingkungan di sekitar anak akan belajar, yang meliputi lingkungan masyarakat, faktor masyarakat, faktor sekolah dan faktor keluarga.<sup>149</sup> Adanya kontak sosial dengan orang-orang di sekitar anak akan membentuk rasa percaya diri dan juga keberanian untuk belajar secara mandiri. Rasa percaya diri, akan membuat siswa semakin berani dalam menghadapi masalah.<sup>150</sup> Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi Hubungan baik dengan orang-orang didekat siswa dan dukungan kepada siswa untuk belajar menjadikan dorongan kesadaran siswa untuk belajar menjadi semakin tinggi. Siswa dapat mempunyai

---

<sup>149</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>150</sup> Irfan Sugianto, dkk, *Efektivitas Model...*, hlm 165.

keinginan belajar yang tinggi salah satu indikasinya adalah tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Dewi Umayi juga menyimpulkan adanya pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000.<sup>151</sup> Hal ini membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan interaksi sosial merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar. Kemandirian belajar saat ini menjadi perhatian khusus apalagi pasca pandemi yang berdampak pada dunia pendidikan. Pendidik di sekolah harus mencari cara agar kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan agar siswa secara sadar mau untuk belajar tanpa paksaan ataupun ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa interaksi yang ada di sekitar anak merupakan interaksi yang mendukung akan kemandirian belajar siswa. Mereka dapat berinteraksi baik dengan guru, orang tua, saudara bahkan pelatih maupun teman-teman di sekitar mereka agar mereka dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang berperan aktif di rumah untuk menyediakan sarana belajar yang baik seperti penggunaan *gadget* dan internet sebagai penunjang siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat secara aktif mencari dan menemukan soal-soal yang dirasa kurang paham dengan bantuan sumber belajar di *google*. Selain itu, hubungan siswa dengan guru di sekolah dapat menunjang kemandirian belajar siswa. Adanya komunikasi dan sikap yang baik antara siswa dan guru, menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya dan melakukan interaksi di dalam pembelajaran.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Dewi Umayi, "Pengaruh Pola Asuh...", hlm.75.

<sup>152</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

Hasil penelitian pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa ini, mesti dapat disikapi dengan baik. Siswa dapat mandiri untuk belajar dibutuhkan dorongan yang berasal dari interaksi social yang baik terhadap orang-orang di sekitar siswa. Implikasinya, bagi para pelaku kepentingan di bidang pendidikan khususnya seharusnya dapat meningkatkan interaksi sosial yang positif dan dapat berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Baik tidaknya interaksi sosial siswa menjadi tolak ukur kesiapan anak untuk mandiri dalam belajar. Hal ini menjadikan, pendidik harus dapat menjalin komunikasi dan kontak sosial dengan siswa agar kelak siswa mempunyai karakter kemandirian belajar yang tinggi. Apabila kemandirian belajar siswa sudah menjadi karakter, maka di masa depan siswa akan menjadi masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia.

### 3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.45  
Output Uji Hipotesis Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.765	3.737		4.218	.000
	X3	.669	.130	.525	5.164	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.46  
Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.266	2.84966

a. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 15,765 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 15,765 dengan nilai lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,669 pada variabel  $X_3$ , menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 27,6%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian yang merupakan keadaan sifat dari dalam diri seseorang yang memungkinkan melakukan sesuatu dengan dorongan yang berasal dari diri sendiri dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Lingkungan belajar sendiri terdiri dari lingkungan sosial yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita dalam kehidupan siswa, lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, pencahayaan dan waktu belajar serta lingkungan akademis, meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan berbagai kegiatan kurikuler sekolah.<sup>153</sup> Secara garis besar kemandirian belajar dapat terbentuk apabila siswa mendapat lingkungan belajar yang baik sehingga dapat mandiri dan mengejar prestasi dengan penuh kenyamanan.

Salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar berasal dari faktor eksternal siswa. Seperti yang disampaikan oleh Djaali dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor eksternal ini merupakan interaksi yang terjadi

---

<sup>153</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi ...*, hlm.164

antara pembelajar dengan lingkungan-lingkungan di sekitar anak akan belajar, yang meliputi lingkungan masyarakat, faktor masyarakat, faktor sekolah dan faktor keluarga.<sup>154</sup> Adanya lingkungan belajar di sekolah yang baik dapat membentuk kenyamanan dan antusiasme belajar yang tinggi dari para siswa. Siswa dapat merasa memiliki sekolah selayaknya rumahnya sendiri, yang berimplikasi pada kesadaran siswa untuk terus berangkat ke sekolah tanpa penuh paksaan dan rasa malas. Lingkungan belajar sendiri dapat berupa lingkungan social yang ada di sekolah, oleh karena itu hubungan dan pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan dasar haruslah dapat memberikan suasana yang nyaman dan kondusif untuk anak belajar sehingga didapat karakter mandiri dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Erlina Zanita juga menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebesar 41%.<sup>155</sup> Hal ini membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar. Kemandirian belajar saat ini menjadi perhatian khusus apalagi pasca pandemi yang berdampak pada dunia pendidikan. Pendidik di sekolah harus mencari cara agar kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan agar siswa secara sadar mau untuk belajar tanpa paksaan ataupun ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mempunyai semangat dan antusiasme untuk belajar, didasari pada rasa kenyamanan dan kehangatan yang tinggi, sehingga mereka penuh semngat dan memiliki gairah untuk berangkat ke sekolah tanpa penuh kemalasan. Hal ini didasari karena adanya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta adanya banyak kegiatan ekstrakurikuler yang membuat siswa dengan antusias ingin

---

<sup>154</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>155</sup> Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan...", xi

mengembangkan bakatnya dibidang tertentu. Adanya ekstrakurikuler olahraga khususnya membuat siswa penuh gairah untuk datang.<sup>156</sup>

Hasil penelitian pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa ini, mesti dapat disikapi dengan baik. Siswa dapat mandiri untuk belajar dibutuhkan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Implikasinya, bagi para pelaku kepentingan di bidang pendidikan seharusnya dapat memahami motivasi belajar dari para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tolak ukur kesiapan anak untuk mandiri dalam belajar. Hal ini menjadikan, pendidik harus dapat memotivasi siswa untuk terus belajar agar kelak siswa mempunyai karakter kemandirian belajar yang tinggi. Apabila kemandirian belajar siswa sudah menjadi karakter, maka di masa depan siswa akan menjadi masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia.

#### 4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.47  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.895	2	121.447	15.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual	542.091	69	7.856		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.48  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

#### Model Summary

<sup>156</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.289	2.80293

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar dan interaksi social secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 15,189 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 15,189 dengan nilai motivasi belajar dan interaksi sosial adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,228 dan 0,410 pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , menunjukkan motivasi belajar dan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 30,9%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh kedua variabel cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 30,9% yang berarti sisanya hanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan pendapat ahli yang disampaikan oleh Nur Istiqomah Hidayati dalam tulisanya menyebutkan bahwa faktor kemandirian belajar berasal dari faktor internal dan eksternal,<sup>157</sup> dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini. Adanya motivasi belajar dan interaksi sosial yang tinggi akan membuat antusiasme belajar yang tinggi dari para siswa.

<sup>157</sup> Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh..., hlm. 1.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Margaretha Arista dkk, yang menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar dan interaksi antar teman sebaya terhadap kemandirian belajar di masa pandemi sebesar 66,9%.<sup>158</sup> Siswa dapat termotivasi sekaligus percaya diri sehingga menimbulkan inisiasi untuk belajar. Adanya motivasi belajar membuat siswa punya dorongan ditambah dengan adanya komunikasi dan hubungan yang baik disekitar anak membuat tumbuhnya inisiatif yang membentuk karakter kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan faktor internal yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu interaksi sosial merupakan faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mengatakan dengan adanya semangat untuk belajar untuk mendapat wawasan ilmu yang luas sekaligus adanya bantuan dengan interaksi yang baik terhadap orang-orang di sekitar sekolah dan rumah, termasuk juga teman-teman membuat adanya inisiasi untuk belajar menjadi semakin tinggi. Hal ini didasari karena siswa mempunyai kesadaran untuk mencari pengetahuan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada saat pembelajaran mereka mendapatkan ide-ide yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam kaitannya dengan komunikasi, para siswa mempunyai komunikasi yang baik terhadap sesama siswa dengan saling membantu pada saat mengerjakan tugas kelompok. Adanya komunikasi yang baik juga terjadi antar guru dan siswa, di mana guru dapat memberi bantuan dan

---

<sup>158</sup> Margaretha Arista dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 4 tahun 2022, hlm. 7342.

memberikan kesempatan untuk bertanya pada saat siswa mengalami kesusahan.<sup>159</sup>

#### 5. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.49  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ )  
Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.200	2	163.100	24.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	458.786	69	6.649		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1

Tabel 4.50  
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.399	2.57858

a. Predictors: (Constant), X3, X1

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 7,268 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 7,268 dengan nilai motivasi belajar dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,341 dan 0,558 pada variabel X1 dan X3, menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu,

<sup>159</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 41,6%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh kedua variabel cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 41,6% yang berarti sisanya hanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan pendapat ahli yang disampaikan oleh Nur Istiqomah Hidayati dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor kemandirian belajar berasal dari faktor internal dan eksternal<sup>160</sup>, dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini. Adanya motivasi belajar dan lingkungan belajar yang baik akan membuat antusiasme belajar yang tinggi dari para siswa.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Erlina Zanita juga menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebesar 65,4%.<sup>161</sup> Siswa dapat termotivasi sekaligus percaya diri sehingga menimbulkan inisiasi untuk belajar. Adanya motivasi belajar membuat siswa punya dorongan ditambah dengan suasana lingkungan yang baik disekitar anak membuat tumbuhnya inisiatif yang membentuk karakter kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan faktor internal yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar merupakan faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mengatakan dengan adanya semangat untuk belajar untuk mendapat wawasan ilmu yang luas

---

<sup>160</sup> Nur Istiqomah Hidayati, *Pola Asuh...*, hlm. 1.

<sup>161</sup> Erlina Zanita, "Pengaruh Lingkungan...", xi

sekaligus adanya sarana belajar yang memadai, nyaman dan kondusif membuat adanya antusiasme untuk belajar menjadi semakin tinggi. Hal ini didasari karena siswa mempunyai kesadaran untuk mencari pengetahuan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada saat pembelajaran mereka mendapatkan ide-ide yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam kaitannya dengan lingkungan belajar, para siswa dapat dengan mudah belajar karena adanya sarana-prasarana yang lengkap dalam pembelajaran. Adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan minat dan bakat siswa menjadikan siswa antusiasme dan bergairah untuk belajar.<sup>162</sup>

#### 6. Pengaruh Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4. 51  
Output Uji Hipotesis Interaksi Sosial (X<sub>2</sub>) dan Lingkungan Belajar (X<sub>3</sub>) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.009	2	163.005	24.505	.000 <sup>b</sup>
	Residual	458.977	69	6.652		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>

Tabel 4.52  
Koefisien Determinasi Interaksi Sosial (X<sub>2</sub>) dan Lingkungan Belajar (X<sub>3</sub>) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.398	2.57912

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>

<sup>162</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 7,079 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 7,079 dengan nilai interaksi sosial dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,452 dan 0,511 pada variabel  $X_2$  dan  $X_3$ , menunjukkan interaksi sosial dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 41,5%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh kedua variabel cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 41,5% yang berarti sisanya hanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan pendapat ahli yang disampaikan oleh Djaali dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor kemandirian belajar berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar, faktor masyarakat, faktor sekolah, faktor keluarga,<sup>163</sup> dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini. Adanya interaksi sosial dan lingkungan belajar yang baik akan membuat antusiasme belajar yang tinggi dari para siswa.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian dari Apriani Kartika Sari dkk, yang menyimpulkan adanya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebesar 69,4%.<sup>164</sup> Siswa dapat percaya diri, nyaman, dan tenang sehingga menimbulkan inisiasi

---

<sup>163</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>164</sup> Apriani Kartika Sari, dkk., "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, Vol 6 No 3 tahun 2017, hlm. 923.

untuk belajar. Adanya interaksi sosial membuat siswa dapat berkomunikasi dan melakukan kontak kepada orang-orang disekitarnya untuk menumbuhkan kebiasaan belajar, ditambah dengan suasana lingkungan yang baik disekitar siswa akan membuat tumbuhnya inisiatif yang membentuk karekter kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan faktor eksternal yaitu interaksi social dan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mengatakan dengan adanya hubungan yang baik kepada orang-orang di lingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat serta adanya sarana belajar yang memadai, nyaman dan kondusif membuat adanya antusiasme untuk belajar menjadi semakin tinggi. Hal ini didasari karena siswa adalah manusia social yang membutuhkan orang lain. Bahkan di lingkungan masyarakat siswa, adanya hubungan yang baik dari siswa dan pelatih *club*, membuat siswa dapat secara mandiri berlatih olahraga bulu tangkis di mana mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu dalam kaitannya dengan lingkungan belajar, para siswa dapat dengan mudah belajar karena adanya sarana-prasarana yang lengkap dalam pembelajaran. Adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan minat dan bakat siswa menjadikan siswa antusiasme dan bergairah untuk belajar.<sup>165</sup>

#### 7. Pengaruh Motivasi Belajar, Interaksi Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.53  
Output Uji Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar ( $Y$ )

**ANOVA<sup>a</sup>**

---

<sup>165</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.758	3	117.586	18.499	.000 <sup>b</sup>
	Residual	432.228	68	6.356		
	Total	784.986	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 4.54

Koefisien Determinasi Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.425	2.52117

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak hipotesis pertama dan menyimpulkan adanya pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai konstanta 5,084 menunjukkan bahwa kemandirian belajar bernilai 5,084 dengan nilai motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar adalah 0. Sementara nilai koefisien 0,212, 0,280 dan 0,502 pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ , menunjukkan motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, koefisien determinasi yang menyatakan besarnya pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji sebesar 44,9%.

Hasil penelitian ini membuktikan dugaan adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh kedua variabel cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 44,9% yang

berarti sisanya hanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini membuat hampir setengahnya, kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar. Hal ini membuktikan pendapat ahli yang disampaikan oleh Nur Istiqomah Hidayati dalam tulisannya menyebutkan bahwa faktor kemandirian belajar berasal dari faktor internal dan eksternal,<sup>166</sup> dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini. Adanya motivasi belajar, interaksi social dan lingkungan belajar yang baik akan membuat antusiasme belajar yang tinggi dari para siswa.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitan dari Apriani Kartika Sari dkk, yang menyimpulkan adanya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar sebesar 69,4%.<sup>167</sup> Siswa dapat termotivasi sekaligus percaya diri serta mendapat suasana nyaman, sehingga menimbulkan inisiasi untuk belajar. Adanya motivasi belajar membuat siswa punya dorongan ditambah dengan hubungan yang baik dan suasana lingkungan yang nyaman disekitar anak membuat tumbuhnya inisiatif yang membentuk karekter kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa teori-teori yang menyebutkan fakor internal yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu interaksi sosial dan lingkungan belajar merupakan faktor pembentuk kemandirian belajar masih relevan dan juga dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, didapat bahwa siswa mengatakan dengan adanya semangat untuk belajar untuk mendapat wawasan ilmu yang luas sekaligus adanya hubungan komunikasi yang baik serta sarana belajar yang memadai, nyaman dan kondusif membuat adanya antusiasme untuk belajar

---

<sup>166</sup> Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter..., hlm. 1.

<sup>167</sup> Apriani Kartika Sari, dkk., "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, Vol 6 No 3 tahun 2017, hlm. 923.

menjadi semakin tinggi. Hal ini didasari karena siswa mempunyai kesadaran untuk mencari pengetahuan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada saat pembelajaran mereka mendapatkan ide-ide yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan komunikasi yang baik. Selain itu dalam kaitannya dengan lingkungan belajar, para siswa dapat dengan mudah belajar karena adanya sarana-prasarana yang lengkap dalam pembelajaran. Adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan minat dan bakat siswa menjadikan siswa antusiasme dan bergairah untuk belajar.<sup>168</sup>



---

<sup>168</sup> Hasil wawancara kepada perwakilan siswa masing-masing kelas, 10 Mei 2023 pukul 12.30.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, dan berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul dengan bantuan aplikasi SPSS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27,3%.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27,0%.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27,6%.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dan interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 30,9%.
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,6%.
6. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,5%.
7. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah Beji dengan nilai koefisien determinasi sebesar 44,9%.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Beji terdapat adanya pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi, interaksi sosial yang baik dan lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar diharapkan dapat menjadi karakter, yang berdampak pada masa depan siswa akan menjadi masyarakat yang haus ilmu pengetahuan sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia..
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk membenahi sehubungan dengan motivasi belajar, interaksi sosial dan motivasi belajar siswa dimana ketiganya berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Guru
  - a. Memberikan pengertian kepada siswa agar senantiasa mengembangkan kemandirian belajar siswa.
  - b. Guru sebaiknya dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga menjaga hubungan baik dengan para siswa.
2. Siswa
  - a. Siswa seharusnya lebih selektif dalam memilih teman yang baik dalam berinteraksi agar tidak mendapat pengaruh yang buruk dari temannya.
  - b. Mampu terus memotivasi diri agar dapat tumbuh rasa percaya diri dan semangat dalam belajar.

3. Kepada Sekolah

Kepada sekolah terus meningkatkan pelayanan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan aman.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian variabel yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yandri. 2022. Peran Guru dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar, Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>. Diakses 15 April 2023.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Luluk Khurotul & Mochamad Nursalim. 2012. “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Vol.13 No.1.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Apeiyono, A., & Taman. 2013. “A, Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009.” *Jurnal Nomina*. Vol II.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Margaretha dkk. 2022. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 4.
- Asmuni. 2020. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 7 No. 4.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Cerelia, Jessica Jesslyn dkk. 2021. *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Seminar Nasional Statistika X.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatnar, Virgia Ningrum. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*. ISSN: 2303-114, Vol.2.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gholami, Hamid. 2016. *Self Assessment and Learner Autonomy, Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 6, No. 1. Januari.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hadikusumo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. Tt. “Pengaruh Pola Asuh Orang tua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN se-Kota Palangka Raya”.
- Hijriani, Astria, dkk. 2016. Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM WAY Rilau Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Informatika Mulawarman*. Vol. 11, No. 2.
- Iklm Organisasi. Dikutip dari [iklim-organisasi-di-sekolah.html](http://iklim-organisasi-di-sekolah.html). Diakses pada 02 Maret 2020. Pukul 12. 42
- Izzah, Armiya Nur Lailatul’. 2016. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Komunitas Samin di SD N 1 Klopoduwur Banjarejo Blora”, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Janie. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: University Press.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Khair, Najibul. 2021. *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi*. Jember: IAIN Jember.
- Lembang, F. K. 2011. Analisis Regresi Berganda dengan Metode Stepwise pada Data HBA. *Jurnal Berekeng*. Vol. 5 No. 1.
- Ma'mur, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2007. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marita, Widya Exsa. 2015. "Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. Vol 7, No. 1.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Masrun. 1996. *Memecahkan Masalah Remaja*. Nuansa: Bandung.
- Maunah, Binti. 2016. *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- N, Rohmah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nugroho, R. E. 2014. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014." *Jurnal PASTI*. Vol. X, No. 2.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Istiqomah Hidayati. 2014. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD." *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 1.
- Permatasary, Nur Rachma and Indrianto R. 2016. Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 5, No. 1. Diakses dari <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9635>.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Rusyan, Tabrani. 2003 *Pendidikan Budi Perkerti*. Jakarta: PT Intimedia Nusantara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sari, Apriani Kartika dkk. 2017. "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar." *Economic Education Analysis Journal*. Vol 6 No 3.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Juliantia. 2011. *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Setiawan. 2021. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI." *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, no. 8, Januari.
- Setiawan, Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy Yosepha. 2020. "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo)." *Jurnal Ilmiah M-Progress 10*. no. 1.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Klaten: Tahta Media Group.
- Slameto. 2012. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistiyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Stephen Robbins. 2010. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandiung: Tarsito Bandung.
- Sugianto, Irfan, dkk. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1, No.3, Agustus.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Syaodih, Nana. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thanasoulas, Dimitrios. 2000. "What is Learner Autonomy and How Can It Be Fostered?." *The Internet TESL Journal*, Vol. VI, No. 11, November. Dikutip dari <http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html>.
- Thoifah, Fanatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tigris, Aqaba. 2020. *Apa saja Dimensi dan Faktor-faktor Kemandirian Belajar?*. (Dictio: tp), dikutip dari <https://www.dictio.id/t/apa-saja-dimensi-dan-faktor-faktor-kemandirian-belajar/125487/2> pada tanggal 10 April 2023.
- Umayi, Dewi. 2007. "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang". *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wartini, Theresia. 2017. "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan." *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto. 2003. *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Zanita, Erlina. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan." *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Zulkifli dan Maria Goreti Solot. 2018. "Pengaruh Customer Offline dan Customer Online Terhadap Penjualan Pada Toko 3 Second Plaza Mulia Samarinda." *Jurnal Ekonomika*. Vol.7 No.1.

